

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA KANCING BAJU TERHADAP
KEMAMPUAN BERHITUNG PENJUMLAHAN BILANGAN SISWA
KELAS II SD INPRES ANAGOWA KECAMATAN PALLANGGA
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Melakukan Penelitian
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

WULANDARI

105400439310

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2017**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **WULANDARI**
NIM : 105400439310
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Keefektifan Penggunaan Media Kancing Baju terhadap Kemampuan Berhitung Penjumlahan Bilangan Kelas II SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah dinyatakan diujikan dihadapan Tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar,

Makassar, JULI 2017

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. BAHARULLAH, S. Pd., M. Pd.

KRISTIAWATI, S. Pd., M. Pd.

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Dr. Erwin akib, M. Pd. Ph. d
NBM : 860 934

Sulfasyah, MA., Ph. D.
NBM : 970 635



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **WULANDARI**

NIM : 105400439310

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Judul Skripsi : **Keefektifan Penggunaan Media Kancing Baju terhadap Kemampuan Berhitung Penjumlahan Bilangan pada siswa kelas II SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017
Yang Membuat Pernyataan

WULANDARI
NIM. 105400439310



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama ; **WULANDARI**

NIM : 105400439310

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Judul Skripsi : **Keefektifan Penggunaan Media Kancing Baju terhadap Kemampuan Berhitung Bilangan Pada siswa kelas II SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya dan tidak dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017
Yang Membuat Perjanjian

WULANDARI

MOTTO

*Berangkat dengan penuh keyakinan,
Berjalan dengan penuh keikhlasan,
Istiqomah dalam menghadapi cobaan
YAKIN, IKHLAS dan ISTIQMAH.*

“ Hadapi masa lalu tanpa penyesalan. Hadapi hari ini dengan tegar dan percaya diri. Siapkan masa depan dengan rencana yang matang dan tanpa rasa khawatir.”

(Hary Tanoesoedibjo)

Kupersembahkan karya ini buat :

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,
Atas keikhlasannya dalam mendukung penulis
Mewujudkan harapan menjadi kenyataan

ABSTRAK

WULANDARI.2017. *Keefektifan Penggunaan Media Kancing Baju terhadap Kemampuan Berhitung Penjumlahan Bilangan Kelas II SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.* Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr. Baharullah., M.Pd dan pembimbing II Kristiawati M.Pd.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu Apakah media kancing baju efektif digunakan dalam penjumlahan bilangan kelas II SD Inpres Anagowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media kancing baju efektif digunakan dalam penjumlahan bilangan kelas II SD Inpres Anagowa.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Pra-Eksperimen dan menggunakan Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest* yang terdiri dari satu kelas yaitu kelas II_A. Sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu diadakan *Pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa kemudian diberikan perlakuan dan diadakan *Posttest*. Dan penelitian ini menggunakan analisis data yaitu Analisis Statistik Deskriptif.

Instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan pretest dan posttest, lembar observasi aktivitas siswa diperoleh dari aktivitas siswa. Angket respon siswa diperoleh dari tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata - rata siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan penggunaan media kancing baju (*Pretest*) mengalami peningkatan yang signifikan atau lebih tinggi yaitu 80,44 dengan rentang skor 60 dibanding dengan *Posttest* atau sebelum dilaksanakan perlakuan yaitu 55,56 dengan rentang skor 60. Selain itu, rata - rata aktivitas positif belajar siswa secara keseluruhan yaitu 80,24 % sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Hasil angket respon siswa terhadap penggunaan media kancing baju yaitu 89,56% sehingga dapat dikategorikan baik (positif).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media kancing baju efektif digunakan pada pembelajaran penjumlahan bilangan di kelas II SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Penggunaan Media Kancing Baju

KATA PENGANTAR



Segalapuji dan syukur kepada sumber ilmu pengetahuan, sumber segala kebenaran, Sang Kekasih tercinta yang tidak terbatas penercaayaan cinta-Nya bagi umat-Nya, Allah Subhanahuwata'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Kancing Baju terhadap Kemampuan Berhitung Penjumlahan Bilangan Kelas II SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”.

Skripsi ini merupakan suatu karya ilmiah sederhana yang penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa sebelum dan selama mengadakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, tidaklah dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan nterimakasih kepada Bapak Dr.Baharullah.M.Pd.sebagai pembimbing I, dan ibu kristiawati M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan dukungan secara langsung dengan baik dan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa juga penuli smengucapkan terimakasih kepada; Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Erwin Akib S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya jug apenulis ucapkan kepada semua pihak SD Inpres Anagowa, yang telah memberikan izin penelitian, segudang ilmu, dan pengalaman yang tidak akan terlupakan.terkhusus Ayahanda dan Ibunda Yang tak henti-hentinya memberikan dukungan moral maupun finansial dalam menyelesaikan studi permohonan maaf dan terima kasih yang sebesar-besarnya,serta rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2010 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB IPENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang.....	1
B. RumusanMasalah	3
C. TujuanPenelitian.....	3
D. ManfaatPenelitian.....	4
BAB IKAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN	
HIPOTESISPENELITIAN.....	5
A. Kajian Pustaka	5
B. Kerangka Pikir.....	26
C. Hipotesis Penelitian	27

BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Variabel	29
C. Desain Penelitian	29
D. Tempat Penelitian	30
E. Satuan Penelitian	30
F. Definisi Operasional Variabel	30
G. Prosedur Penelitian	31
H. Instrumen Penelitian	32
I. Teknik Pengumpulan Data	34
J. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	54
A. Simpulan.....	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Teknik Kategori Standar Berdasarkan Ketetapan Depdiknas.....	34
3.2 Kriteria Taraf Keberhasilan	35
4.1 Deskripsi Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II _A sebelum Diberikan Perlakuan (<i>Treatment</i>) atau <i>Pretest</i>	37
4.2 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II _A sebelum diberikan Perlakuan (<i>Treatment</i>) atau <i>Pretest</i>	38
4.3 Deskripsi Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II _A setelah diberikan Perlakuan (<i>Treatment</i>) atau <i>Posstest</i>	39
4.4 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II _A setelah diberikan Perlakuan (<i>Treatment</i>) atau <i>Posstest</i>	40
4.5 Deskripsi Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Kelas II _A setelah Diberikan Perlakuan (<i>Treatment</i>) atau <i>Posstest</i>	40
4.6 Distribusi Hasil Belajar Matematika Siswa Hasil Pretest dan Posttest.....	41
4.7 Persentase Aktivitas Positif Siswa dalam Pembelajaran Penjumlahan Bilangan dengan Menggunakan Media KancingBaju	42
4.8 Persentase Aktivitas Negatif Siswa dalam PembelajaranPenjumlahanBilangandenganMenggunakan Media KancingBaju	44
4.9 Deskripsi Hasil Respons Siswa terhadap penjumlahanbilangan denganmenggunakan media kancingbaju	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Papan Bilangan	19
2.2 Representasi dari $13 + 6 = 19$	21
2.3 Representasi dari $13 + 7 = 20$	22
2.4 Kerangka Pikir	24
2.5 Bagan Desain Penelitian	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1	55
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 2	62
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 3	68
4. Lembar Pretest Siswa.....	76
5. Lembar Posttest Siswa	77
6. Alternatif Jawaban	78
7. Data Skor Pretest dan Posttest Kelas II _A	79
8. Hasil Lembar Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan 2.....	81
9. Hasil Lembar Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan 3.....	83
10. Hasil Lembar Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan 4.....	85
11. Hasil Angket Respon Siswa terhadap Penggunaan Media Kancing Baju	87
12. Surat Keterangan Penelitian.....	89
13. Lampiran Foto.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika adalah salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari - hari. Semua aktivitas manusia di dalam kehidupannya hampir tidak terlepas dari ilmu matematika. Mengingat pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan matematika salah satu ilmu yang sangat penting untuk dipelajari oleh seluruh manusia. Sehingga matematika diajarkan sejak pendidikan dasar. Hal ini bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan dasar berfikir yang sistematis, analitis, dan logis. Siswa membutuhkan kemampuan tersebut untuk dapat memperoleh, mengelola dan kemudian memanfaatkan informasi yang didupakannya.

Berbicara tentang matematika tidak akan terlepas dari berhitung, yang sering disebut dengan aritmatika. Hampir seluruh obyek matematika selalu berkaitan dengan berhitung. Selain di dalam matematika sendiri, berhitung juga terdapat dalam bidang ilmu yang lain seperti: fisika, biologi, kimia dan lain sebagainya. Oleh karena itu matematika menjadi dasar dalam berbagai bidang ilmu lainnya.

Proses pembelajaran berhitung, banyak guru yang masih melakukannya dengan metode ceramah saja atau biasa disebut model pembelajaran konvensional, sehingga siswa kurang mampu untuk memahami konsep berhitung itu sendiri. Jika hanya dengan mendengarkan dan menghafalkan tentu hasil yang diperoleh juga sehingga siswa kurang mampu untuk memahami konsep berhitung

itu sendiri. Jika hanya dengan mendengarkan dan menghafalkan tentu hasil yang diperoleh juga tidak akan maksimal. Apalagi pada kelas rendah, jika proses pembelajarannya masih cenderung hanya ceramah maka sudah bisa dipastikan bahwa anak akan sulit memahami materi itu. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran matematika khususnya berhitung harus dibuat semenarik mungkin agar dapat menumbuhkan minat dan siswa tidak cepat merasa bosan.

Kunci dari proses pembelajaran yang menarik terletak pada kreativitas seorang guru. Sehingga disini guru harus pintar menggunakan strategi maupun media yang dapat menarik minat siswa. Media adalah suatu alat bantu yang dapat memudahkan guru untuk menyampaikan suatu materi kepada siswa dan juga memudahkan siswa dalam memahami materi. Penggunaan media harus memperhatikan materi dan juga strategi yang akan digunakan.

Pembelajaran berhitung banyak sekali media yang bisa digunakan, misalnya: sempoa, kelereng, manik - manik, lidi dan lain sebagainya. Media kancing baju juga bisa menjadi salah satu media berhitung. Media ini sangat cocok untuk siswa kelas rendah. Mengingat siswa kelas rendah sangat menyukai benda yang berwarna warni. Selain itu media ini juga dapat membantu siswa memahami konsep berhitung.

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap wali kelas II SD Inpres Anagowa, didapatkan bahwa proses pembelajaran di SD Inpres Anagowa belum optimal. Guru kelas II belum menggunakan strategi dan media yang bisa menarik minat siswa. Sehingga banyak siswa yang masih mengalami kesulitan belajar pada pelajaran matematika khususnya dalam hal berhitung. Dari wawancara yang

dilakukan juga didapatkan bahwa rata - rata nilai matematika siswa kelas II_A yaitu 50,25 masih dibawah nilai KKM atau tergolong masih rendah.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Keefektifan Penggunaan Media Kancing Baju terhadap Kemampuan Berhitung Penjumlahan Bilangan Kelas II SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Apakah Media Kancing Baju Efektif digunakan dalam Penjumlahan Bilangan Kelas II SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”

Indikator Keefektifan pembelajaran ditinjau beberapa aspek, yaitu :

1. Ketuntasan hasil belajar Matematika
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran Matematika
3. Respon siswa yang positif terhadap pembelajaran Matematika

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Media Kancing Baju Efektif digunakan dalam Penjumlahan Bilangan Kelas II SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

1. Ketuntasan hasil belajar Matematika
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran Matematika
3. Respon siswa yang positif terhadap pembelajaran Matematika

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam rangka mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang diteliti.
- 2) Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar murid, menjadi bahan acuan atau referensi untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana penggunaan media kancing baju terhadap kemampuan berhitung penjumlahan bilangan
- 3) Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut bagi peneliti lain yang relevan.

2. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi Siswa

Siswa lebih termotivasi untuk belajar karena menggunakan media kancing baju dalam pembelajaran penjumlahan bilangan

2) Manfaat bagi guru

Bisa dijadikan sebagai acuan dalam mengajar para siswa, sehingga dapat berprestasi lebih baik di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Dasar Matematika

Menurut Johnson dan Myklebust dalam Mulyono Abdurrahman (2003:252), "Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan - hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsi teorisme adalah untuk memudahkan berfikir".

Menurut Kline dalam Mulyono Abdurrahman (2003:252) "Matematika adalah bahasa simbolis dan ciri utamanya adalah penggunaan cara bernalar deduktif, tetapi juga tidak melupakan cara bernalar induktif".

Lerne dalam Mulyono Abdurrahman (2003:252) mengemukakan bahwa "Matematika disamping sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen kuantitas".

Di dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 kelas tiga menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.

Berdasarkan pendapat para ahli matematika di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu deduktif dan universal yang mengkaji benda abstrak, disusun dengan menggunakan bahasa simbol untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif dan keruangan yang mendasari perkembangan teknologi

modern dan daya pikir manusia, serta berguna untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari - hari.

2. Pengertian Kemampuan Berhitung

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2002:707) Berhitung:

- a. Mencari jumlahnya (sisanya, pendapatannya) dengan menjumlahkan, mengurangi dan sebagainya,
- b. Membilang untuk mengetahui berapa jumlahnya, banyaknya.

Nyimas Aisyah, dkk (2007:6-5) berpendapat bahwa “Kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari - hari”. Semua aktivitas kehidupan manusia memerlukan kemampuan ini. Kemampuan berhitung merupakan bagian yang penting dalam menggunakan strategi untuk menyelesaikan soal - soal pemecahan masalah.

Hampir semua strategi pemecahan masalah matematika menuntut kemampuan menghitung, karena soal - soal pemecahan matematika pada umumnya didominasi oleh soal - soal hitungan matematika”. Contoh : siswa menghitung garis tengan yang diperlukan untuk keliling suatu lingkaran, siswa menghitung penjumlahan bilangan. Untuk itu kemampuan berhitung penjumlahan bilangan merupakan materi penting yang harus dipelajari murid khususnya untuk siswa kelas II sekolah dasar.

3. Pengertian Keefektifan

Keefektifan berasal dari kata “efektif”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “efektif” berarti : (1) Ada efeknya (akibat, pengaruh, kesannya), (2) Dapat membawa hasil, berhasil guna. efektivitas merupakan kemampuan untuk

memilih tujuan atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Keefektifan bisa diartikan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar (Trianto, 2009:20). Adapun Indikator keefektifan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah ketuntasan hasil belajar Matematika.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, maka salah satu faktor penunjangnya adalah proses belajar mengajar yang efektif. Kedewasaan manusia yang hidup dan berkembang adalah manusia yang selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar.

Peningkatan hasil belajar Matematika adalah suatu proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana dengan menggunakan alat bantu sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang matematika yang dipelajari dengan mudah.

Adapun bentuk upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Mengadakan Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar merupakan langkah pertama yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Sebab berhasil tidaknya seorang guru menyampaikan bahan pelajaran tergantung pada siap tidaknya si penyampai sendiri.

b. Memberi motivasi Belajar

Motivasi yang di maksud disini adalah keadaan dalam diri anak yang

mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Adapun bentuk dan bentuk menumbuhkan motivasi ini antara lain:

- 1) Pemberian pemberian pujian karna telah berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik
 - 2) Pemberian hukuman atau sanksi,hal ini harus dilakukan dengan tepat dan bijak,selain itu hukuman tersebut harus bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perbuatan siswa yang di anggap salah.
 - 3) Pemberian hadiah bagi yang berprestasi
- c. Hubungan hasil belajar dengan penggunaan media pembelajaran kancing baju

Persoalan yang sering muncul adalah bagaimana cara menanamkan konsep operasi hitungpenjumlahan bilangan secara kongkrit.

Pembelajaran Matematika SD, agar bahan pengajaran yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa,diperlukan alat bantu pengajaran yang disebut dengan media.Peran media dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk mencapai yang diinginkan.

Menggunakan media kancing baju dalam pembelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa lebih mudah memahami materi tersebut.Seorang guru yang profesional akan selalu berusaha untuk mengajar secara efektif agar dapat membawa siswa untuk belajar lebih efektif demi keberhasilan siswa itu sendiri.

Pada penelitian ini Ketuntasan hasil belajar siswa adalah kriteria tuntas atau tidaknya nilai yang diperoleh siswa setelah diberikan tes hasil belajar. Hasil

belajar ini diperoleh siswa dalam belajar matematika dengan menggunakan media kancing baju. Hasil ini tercermin dari skor yang diperoleh siswa dengan menjawab soal - soal *pretest* dan *posttest*. Adapun kriteria ketuntasan belajar siswa adalah :

- 1) Jika nilai yang diperoleh siswa sekurang - kurangnya 65 sesuai KKM yang diterapkan maka dikategorikan tuntas.
- 2) Jika nilai yang diperoleh siswa kurang dari 65 sesuai KKM yang telah diterapkan maka dikategorikan tidak tuntas.

Indikator keberhasilan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sekurang - kurangnya 75 %

d. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran Matematika

Mengaktifkan siswa dalam memahami penggunaan bilangan bulat dapat dilakukan dengan menggunakan benda-benda nyata, Misalnya, menggunakan media kancing baju dalam operasi penjumlahan bilangan, pastikan para siswa telah menyiapkan seluruh alat dan bahan yang diperlukan. alat dan bahan yang diperlukan yaitu kancing baju yang berwarna, gunting, double tip, kertas HVS berwarna, penggaris, dan spidol

Kemudian, siswa diminta untuk membuat papan bilangan menjadi dua daerah. Seorang murid diminta meletakkan kancing-kancing pada papan bilangan. Guru menyingkirkan tali bilangan, kemudian meminta murid menuliskan lambang bilangan dan menyebutkan bilangan yang direpresentasikan pada papan bilangan setelah tali bilangan disingkirkan. guru dapat membimbing murid untuk menemukan tindakan apa yang harus dilakukan dengan cara mengingatkan ketentuan pertukaran

kancing yang senilai.

Media ini sangat praktis digunakan kapan saja, membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan menjadi mudah memahami penjumlahan bilangan. Siswa yang biasanya diam, menjadi tertantang termasuk dalam menjawab pertanyaan temannya.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran diukur dari hasil observasi selama pengajaran menggunakan media kancing baju. Dimana kriteria keberhasilan siswa dalam penelitian ini ditunjukkan dengan sekurang - kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran

e. Respon siswa terhadap pembelajaran Matematika

Respon siswa adalah reaksi siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, khususnya setelah penggunaan media kancing baju. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah minimal 80%. Suatu pembelajaran dikatakan efektif jika tiga dari empat indikator keefektifan pembelajaran diatas dipenuhi, dengan syarat ketuntasan hasil belajar terpenuhi.

Pada proses pembelajaran operasi penjumlahan bilangan di kelas II SD inpres ANAGOWA dengan menggunakan media kancing baju, siswa mulai menunjukkan perubahan yang membuat minat belajar matematika lebih tinggi. Jika dalam proses pembelajaran sudah mulai menunjukkan minat yang baik, maka hal tersebut dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa, karena siswa akan merasa senang, tidak terbebani dengan rumus-rumus matematika. Dalam hal ini dapat memudahkan siswa untuk membangun pemahamannya sendiri dalam belajar matematika.

Sekurang-kurangnya belajar matematika dengan menggunakan media kancing baju telah mengubah sikap siswa menjadi lebih tertarik terhadap pembelajaran matematika. Hal menunjukkan respon positif dari siswa itu sendiri. Karena dengan adanya respon yang baik berarti siswa dapat menerima pembelajaran matematika dengan baik. Walaupun tidak semua siswa menerima dengan baik pula, karena melihat kemampuan dan pemahaman siswa yang berbeda-beda dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Pada umumnya siswa menyenangi matematika dengan pendekatan pembelajaran yang diberikan dengan alasan cara belajarnya berbeda (dari biasanya), pertanyaan-pertanyaannya menantang, adanya pertanyaan – pertanyaan tambahan sehingga menambah wawasan, lebih mudah mempelajarinya karena persoalannya yang menyangkut kehidupan sehari-hari.

4. Pengertian Media Kancing Baju

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely (1971) mengatakan “Bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.”

Menurut Arif S. Sadiman (2009:7) “Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi”.

Smaldino dkk dalam Sri Anitha (2009:2) “Media adalah suatu alat dan sumber informasi”. Pendapat Brings mengatakannya bahwa “Media pembelajaran pada hakekatnya adalah peralatan fisik untuk membawakan atau menyempurnakan isi pelajaran”. Termasuk di dalamnya buku, video tape, slide suara, suara guru, tape recorder dan modul.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat mempermudah proses penerimaan materi yang disampaikan oleh guru sehingga akan mempermudah murid mencapai tujuan pembelajaran. Dengan media pembelajaran maka siswa lebih termotivasi dalam menerima dan mempelajari materi pelajaran.

b. Jenis - Jenis Media

Dwijastuti, dkk (2006 : 89 - 93), mengelompokkan media menjadi tiga kelompok besar, yaitu :

1) Media Cetak

Media cetak biasanya diartikan sebagai bahan yang diproduksi melalui percetakan profesional, seperti buku, majalah, dan modul. Keunggulan dan kelemahan dalam menggunakan media cetak ini adalah :

a) Keunggulan

Keuntungan menggunakan media cetak ini adalah harganya relatif murah, mudah dalam penggunaannya (tidak memerlukan peralatan khusus), serta lebih luwes (mudah digunakan, dibawa, dan dipindahkan).

b) Kelemahan

Kelemahan dari media cetak ini terutama jika kurang dirancang dengan baik, cenderung membosankan. Disamping itu, media ini kurang dapat

memberikan suasana yang menyenangkan bagi murid murid.

2) Media Elektronik

Ada berbagai macam media elektronik yang biasa dipilih dan digunakan dalam pengajaran, antara lain :

a) Perangkat Slide atau Film Bingkai

Media ini menuntut keterampilan dan perlengkapan tentu dalam pengadaannya, banyak bersifat visual, obyek - obyek yang ingin diperlihatkan melalui slide ini dapat ditampilkan dalam warna yang lebih realistik dan orisinal. Selain itu, mudah direvisi dan diadaptasikan, mudah dipergunakan dan disimpan serta mudah disusun kembali bila perlu, dapat dikombinasikan dengan alat lain (misalnya audio-tape) agar lebih efektif, dan dapat disesuaikan dengan kepentingan setiap individu.

b) Film Strips

Media ini sangat membantu siswa dalam memahami gejala atau peristiwa yang diperlihatkan di dalamnya, karena urutannya telah tersusun secara sistematis. Film Strips ini juga dapat dikombinasikan dengan alat lain, misalnya dengan rekaman atau petunjuk tertentu, dapat digunakan untuk studi individual atau kelompok, serta dapat dioperasikan dengan bantuan alat yang relatif sederhana.

Akan tetapi media ini sulit dalam pengadaannya dan penggunaannya, karena membutuhkan keterampilan khusus. Disamping itu, karena susunan filmnya bersifat permanen, sulit diadakan perubahan bila sewaktu waktu guru menghendaki urutan yang berbeda dari penyajian yang telah ada.

c) Rekaman

Media rekaman khususnya audio-tape, dapat digunakan untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran, bersifat luwes, dan mudah diadaptasikan penggunaannya sesuai dengan keperluan. Secara teknis, media ini mudah dioperasikan.

d) Video Tape/Video Cassette

Dengan media ini, kebutuhan berbagai program pendidikan dapat dipenuhi dengan baik, berbagai informasi yang tidak mungkin diberikan melalui media lainnya dapat disajikan melalui film video. Alat ini dapat diputar kembali yang memungkinkan terjadinya proses umpan balik untuk perbaikan dan peningkatan upaya pengajaran. Namun secara teknis, media ini agak rumit, karena umumnya merupakan produk televisi dan harus memenuhi teknis televisi. Disamping itu, harganya cukup mahal, sehingga tidak banyak lembaga pendidikan yang mampu menjangkaunya.

e) Video Tape/Video Cassette

Dengan media ini, kebutuhan berbagai program pendidikan dapat dipenuhi dengan baik, berbagai informasi yang tidak mungkin diberikan melalui media lainnya dapat disajikan melalui film video. Alat ini dapat diputar kembali yang memungkinkan terjadinya proses umpan balik untuk perbaikan dan peningkatan upaya pengajaran. Namun secara teknis, media ini agak rumit, karena umumnya merupakan produk televisi dan harus memenuhi teknis televisi. Disamping itu, harganya cukup mahal, sehingga tidak banyak lembaga pendidikan yang mampu menjangkaunya. Secara menyeluruh, keuntungan dan kelemahan dari media

elektronik ini adalah :

(1) Keuntungan

Keuntungan dari media elektronik ini pada umumnya ialah dapat memberikan suasana yang lebih menyenangkan, penampilannya lebih menarik, dan dapat pula digunakan untuk memperlihatkan suatu proses tertentu secara lebih nyata.

(2) Kelemahan

Kelemahan media ini terutama terletak dalam segi teknis dan juga biaya. Penggunaan media ini memerlukan dukungan sarana dan prasarana tertentu, seperti listrik serta peralatan atau bahan-bahan khusus yang tidak selamanya mudah diperoleh di tempat-tempat tertentu. Disamping itu pengadaan maupun pemeliharaannya cenderung menuntut biaya yang mahal.

3) Realita (Benda Nyata atau Benda Sesungguhnya)

Objek yang sesungguhnya akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu. Melalui penggunaan objek nyata ini, kegiatan belajar mengajar dapat melibatkan semua indera siswa, terutama indera peraba.

Adapun beberapa keuntungan dan kelemahan dalam menggunakan objek nyata ini, antara lain :

a) Keuntungan

- (1) Dapat memberikan semaksimal mungkin pada siswa untuk mempelajari sesuatu ataupun melaksanakan tugas-tugas dalam situasi nyata.

(2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri situasi yang sesungguhnya dan melatih keterampilan mereka dengan menggunakan sebanyak mungkin alat indera

b) Kelemahan

(1) Membawa siswa ke berbagai tempat diluar sekolah kadang kadang mengandung resiko dalam bentuk kecelakaan dan sejenisnya

(2) Biaya yang diperlukan untuk mengadakan berbagai objek nyata kadang - kadang tidak sedikit apalagi ditambah dengan kemungkinan kerusakan dalam penggunaannya.

(3) Tidak selalu dapat memberikan semua gambaran dari objek yang sebenarnya, seperti pembesaran, pemotongan, dan gambar bagian demi bagian, sehingga pengajaran harus didukung dengan media lain.

c. Fungsi Media

Media digunakan untuk menggantikan sebagian dari fungsi guru, yaitu fungsi dalam memberikan informasi atau isi pelajaran.

Menurut Basuki dan Farida (2001:14) media dapat memberikan informasi yang lebih baik :

1) Media mampu memperlihatkan gerakan cepat yang sulit diamati dengan cermat oleh mata biasa,

2) Media dapat memperbesar benda - benda kecil yang tidak dapat dilihat oleh mata,

3) Memberikan penjelasan di kelas atas objek yang sangat besar,

4) Memperjelas objek yang terlalu kompleks dengan menggunakan diagram atau

model yang disederhanakan,

5) Media dapat menyajikan suatu proses atau pengalaman hidup yang utuh.

Berdasarkan fungsi media di atas menunjukkan bahwa media sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar dari yang bersifat sederhana sampai canggih. Penggunaan media dan multimedia akan sangat memperlancar proses belajar mengajar dan merangsang semangat belajar siswa yang akhirnya akan mengoptimalkan pola pikir siswa

Adapun fungsi penggunaan media dalam proses pembelajaran di antaranya adalah :

1. Menarik perhatian siswa
2. Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran
3. Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat *verbalistis* (dalam bentuk kata - kata tertulis atau lisan).
4. Mengatasi keterbatasan ruangan.
5. Memperjelas lebih komunikatif dan produktif.
6. Waktu pembelajaran bisa dikondisikan
7. Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar.
8. Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu/menimbulkan gairah belajar.
9. Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam, serta;
10. Meningkatkan kadar keaktifan/keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. (Pupuh Faturrohman & Sobry Sutikno,2014 :67)

Secara umum manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan murid sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci .

Kemp dan Dayton (1985) misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu :

- 1) Menyampaikan materi pelajaran dapat diseragamkan
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Efisien dalam waktu dan tenaga
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
- 8) Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Selain beberapa manfaat media tersebut di atas, kita masih dapat menemukan banyak manfaat - manfaat praktis yang lain. manfaat praktis media pembelajaran antara lain :

- 1) Media dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit.
- 2) Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu. Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia. Media dapat menyajikan objek pelajaran berupa benda atau peristiwa langka dan

berbahaya ke dalam kelas.

- 3) Informasi pelajaran yang disajikan dengan media yang tepat akan memberikan kesan mendalam dan lebih lama tersimpan pada diri siswa.

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, di antaranya :

- a. Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Apakah tujuan tersebut bersifat kognitif, efektif, atau psikomotor. Perlu dipahami tidak ada satu pun media yang dapat dipakai cocok untuk semua tujuan. Setiap media memiliki karakteristik tertentu yang harus dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemakaiannya.
- b. Pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas. Artinya pemilihan media tertentu bukan didasarkan pada kesenangan guru atau sekedar selingan dan hiburan, melainkan harus menjadi bagian integral dalam keseluruhan proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran siswa.
- c. Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Ada media yang cocok untuk sekelompok siswa, namun tidak cocok untuk siswa yang lain.
- d. Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa serta gaya dan kemampuan guru. Oleh sebab itu, guru perlu memahami karakteristik serta prosedur penggunaan media yang dipilih.
- e. Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran. (Wina Sanjaya, 2012:224)

d. Media Kancing Baju dalam Pembelajaran Matematika

Kancing baju adalah bentuk media pembelajaran sederhana yang dapat digunakan untuk siswa SD dalam menjelaskan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan. Media kancing baju termasuk jenis “media realita” atau disebut juga objek benda yang sebenarnya dalam bentuk utuh.

M. Khafid dan Gunanto (2006:22) dalam mengaktifkan siswa dan untuk memudahkan siswa dalam memahami penggunaan bilangan bulat dapat dilakukan dengan menggunakan benda - benda nyata, misalnya menggunakan kancing baju.

Media kancing baju dapat membantu murid secara nyata nyata dalam memahami konsep penjumlahan pada bilangan .Siswa akan terlibat secara aktif dan dapat menggunakan media ini dengan mudah.peneliti menggunakan media kancing baju untuk menjelaskan konsep penjumlahan pada bilangan karena media kancing baju mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan menggunakan garis bilangan yang masih bersifat semi kongkrit.

1) Langkah–Langkah Penggunaan Media kancing Baju Dalam Pembelajaran Matematika

Pembelajaran Penjumlahan bilangan menggunakan media yang selama ini dilakukan di kelas adalah murid menghitung dua kelompok benda yang digabungkan tanpa dikaitkan dengan nilai tempat dari bilangan hasil penjumlahan.Setelah murid dituntun menuliskan simbol dan hasil penjumlahan itu,

Media ini digunakan untuk mengenalkan nilai tempat dan mengajarkan operasi hitung bilangan cacah dengan tetap memperhatikan nilai tempat dari

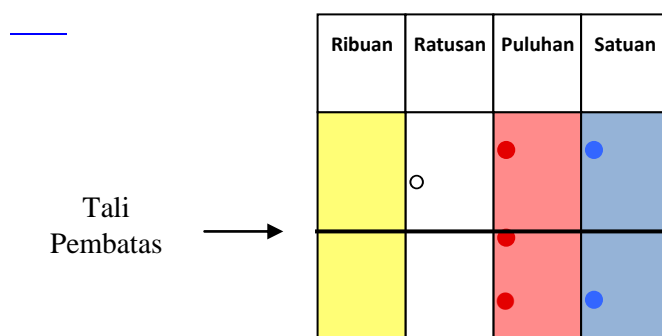
bilangan yang dioperasikan.

Bagian dari papan bilangan adalah :

1. Kartu nilai tempat
2. Kancing-kancing berwarna
3. Tali pembatas

Kancing-kancing dipilih sesuai warna petak pada papan bilangan, minimal 20 kancing untuk setiap warna. Dalam penggunaannya, kancing-kancing harus ditempatkan pada petak dengan warna sama.

Tali pembatas digunakan dalam operasi penjumlahan untuk memisahkan dua atau lebih representasi bilangan sebelum dijumlahkan. Pada saat dilakukan penjumlahan, maka tali dilepas sehingga kancing-kancing yang merepresentasikan bilangan-bilangan itu bergabung.



Gambar 2.1 Papan Bilangan

Dalam proses pembelajaran guru dapat meminta siswa mengamati representasi bilangan pada papan bilangan. Sebagai contoh, guru meletakkan satu kancing putih pada petak ratusan yang berwarna putih, tiga kancing merah pada petak puluhan, dan dua kancing biru pada petak satuan yang berwarna biru. Kemudian guru secara berlahan mengucapkan “*se-ratus tiga puluh dua*” dan menuliskan

lambang bilangannya pada papan tulis yaitu 132.

Setelah menunjukkan representasi beberapa bilangan ,guru dapat meminta murid bermain meletakkan kancing-kancing pada papan bilangan dan menyebutkan bilangan yang direpresentasikan.Guru harus tetap mengingatkan aturan main papan bilangan ,murid tidak diperkenankan menempatkan kancingpada petak dengan warna berbeda atau menempatkan sepuluh atau lebih kancing pada satu petak.

Permainan dapat dilanjutkan dengan bermain tebak-tebakan.Seorang murid menyebutkan satu bilangan ,murid lain diminta merepresentasikannya dengan meletakkan kancing-kancing pada papan bilangan.

Dengan menggunakan Papan Bilangan ini, siswa harus mengikuti aturan main papan bilangan. Berikut aturan main papan bilangan :

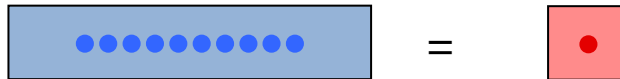
1. Warna papan ditentukan dengan nilai tempatnya, yaitu :
 - a) Petak biru menjadi tempat satuan
 - b) Petak merah menjadi tempat puluhan
 - c) Petak putih menjadi tempat ratusan
 - d) Petak hijau menjadi tempat ribuan

Dengan menggunakan Papan Bilangan ini, siswa harus mengikuti aturan main papan bilangan. Berikut aturan main papan bilangan :

2. Warna papan ditentukan dengan nilai tempatnya, yaitu :
 - e) Petak biru menjadi tempat satuan
 - f) Petak merah menjadi tempat puluhan
 - g) Petak putih menjadi tempat ratusan

- h) Petak hijau menjadi tempat ribuan
3. Setiap petak hanya boleh ditempati kancing atau kartu angka berwarna sama dengan petak tersebut.
 4. Setiap petak tidak boleh berisi sepuluh atau lebih kancing. Jika suatu petak berisi 10 atau lebih kancing, maka kancing-kancing itu harus ditukar dengan ketentuan sebagai berikut.

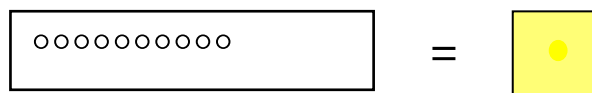
a) 10 kancing biru dapat ditukar dengan 1 kancing merah, atau sebaliknya



b) 10 kancing merah dapat ditukar dengan 1 kancing putih, atau sebaliknya



c) 10 kancing putih dapat ditukar dengan 1 kancing hijau, atau sebaliknya

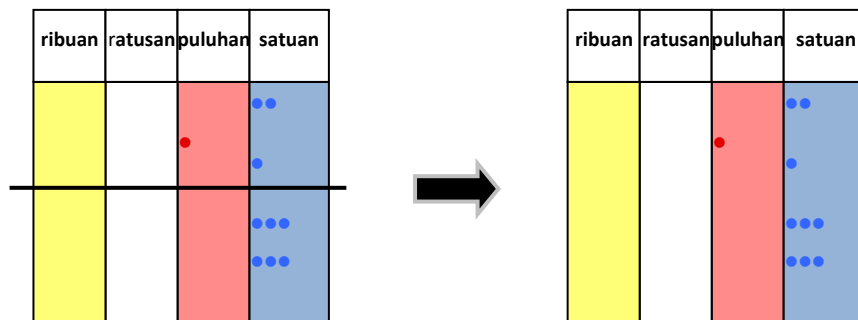


Contoh penggunaan media kancing baju dalam operasi penjumlahan bilangan adalah sebagai berikut :

Pada operasi penjumlah dua bilangan digunakan bantuan satu tali pembatas. Untuk menunjukkan $13 + 6$, guru dapat meletakkan satu tali pembatas yang membagi setiap petak pada papan bilangan menjadi dua daerah. Seorang murid diminta meletakkan kancing-kancing yang merepresentasikan 13 pada satu daerah papan bilangan dan 6 pada daerah lain.

Guru menyingkirkan tali bilangan, kemudian meminta murid menuliskan

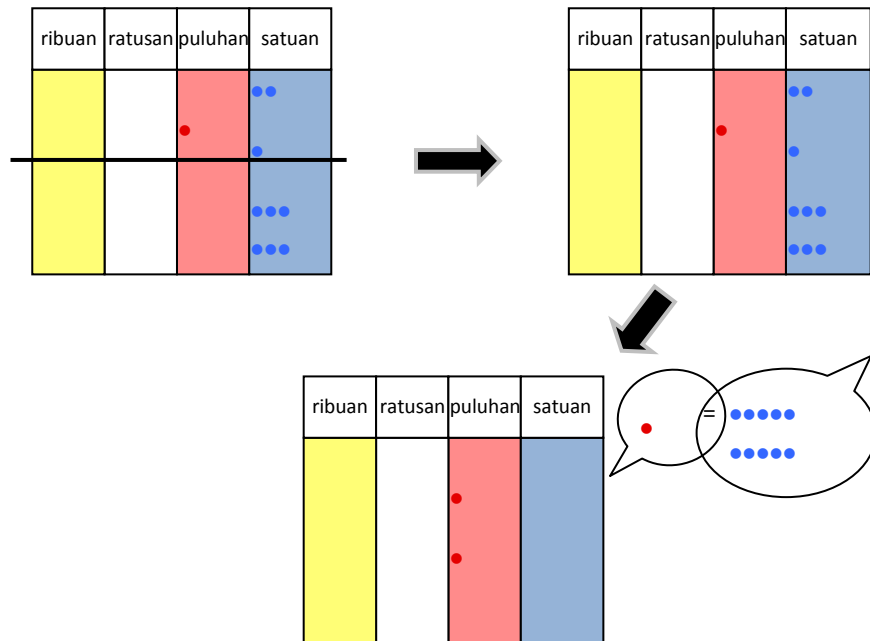
lambang bilangan dan menyebutkan bilangan yang direpresikan pada papan bilangan setelah tali bilangan disingkirkan. Hasilnya adalah 19.



Gambar 2.2 Representasi dari $13 + 6 = 19$

Langkah yang sama dapat digunakan untuk menunjukkan $13 + 7$. Perlu diperhatikan, setelah tali pembatas disingkirkan akan tampak 10 kancing biru pada petak biru. Hal ini tidak sesuai dengan aturan main papan bilangan. Guru dapat membimbing murid untuk menemukan tindakan apa yang harus dilakukan dengan cara mengingatkan ketentuan pertukaran kancing yang senilai. 10 kancing biru itu harus dikeluarkan dari papan bilangan dan diganti dengan satu kancing merah yang ditempatkan di petak merah.

Dengan demikian diperoleh 13 +



Gambar 2.3 Representasi dari $13 + 7 = 20$

5. Penelitian Yang Relevan

Pada penelitian ini, menunjukkan terjadi peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas IIA setelah diberikan tindakan menggunakan media kancing baju, tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menggunakan pretest dan posttest. Hasil observasi motivasi belajar matematika siswa kelas IIA menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan atau lebih tinggi yaitu 80,44% setelah dilakukan (posttest) dibandingkan dengan (pretest) belum dilaksanakan perlakuan yaitu 55,56%. Selain itu rata-rata hasil belajar siswa keseluruhan yaitu 80,24% sehingga dapat dikategorikan sangat baik (positif).

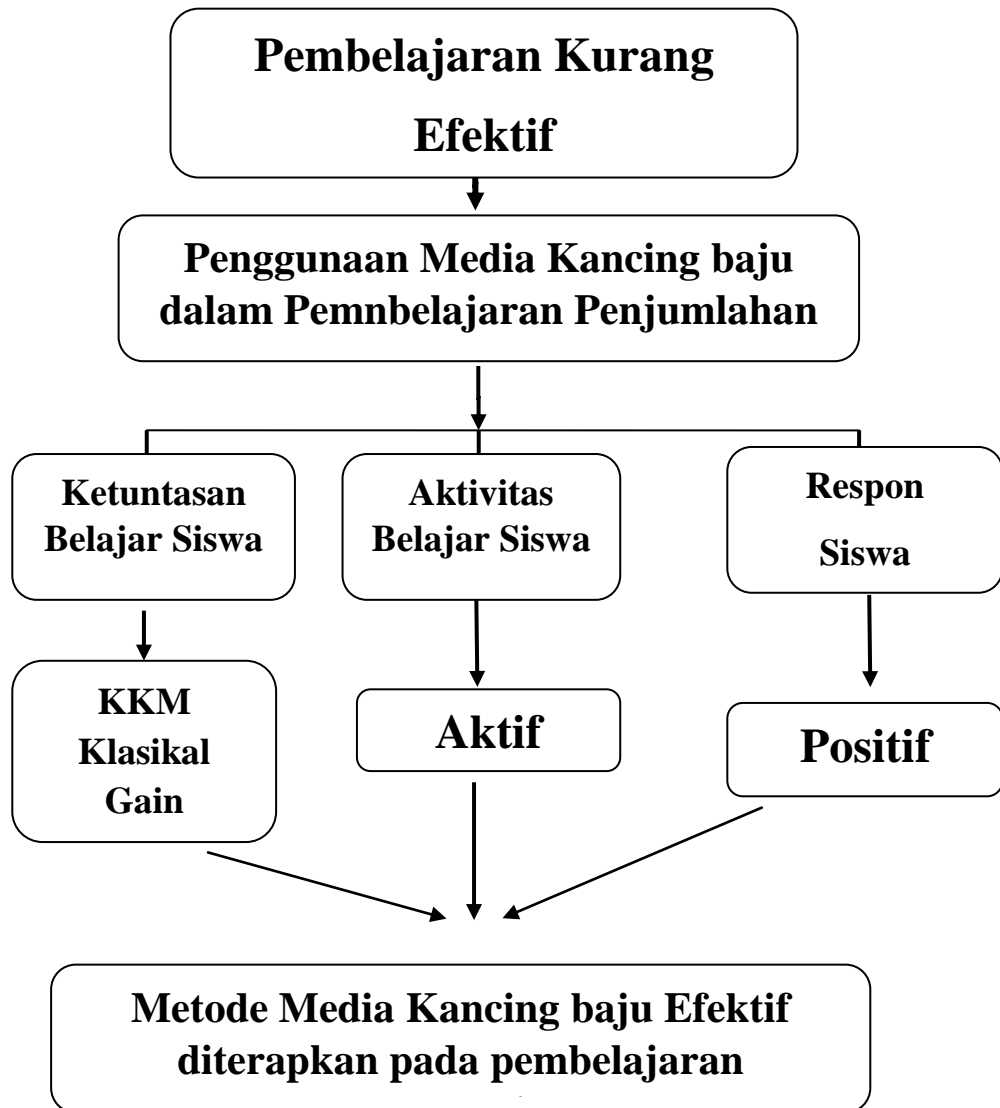
B. Kerangka Pikir

Pembelajaran berkenaan dengan kegiatan bagaimana guru mengajar serta bagaimana siswa belajar. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru, sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Pembelajaran dengan menggunakan media yang efektif dan efisien dapat meningkatkan pengalaman belajar yang lebih konkret.

Pada proses pembelajaran matematika bukan hanya sekedar pemberian informasi dari guru kepada siswa, melainkan melalui komunikasi timbal balik antara guru dan siswa atau antara siswa dan siswa. Dalam komunikasi timbal balik itu siswa diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam belajar baik mental, intelektual, emosional maupun fisik agar mampu mencari dan menemukan pengetahuan sikap dan keterampilan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memilih dan menerapkan media pembelajaran yang tepat. Salah satu media pembelajaran yang tepat adalah dengan menggunakan media kancing baju pada penjumlahan bilangan.

Adapun kerangka berpikir yang akan dilakukan oleh peneliti digambar pada bagan berikut :



2.4 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan sebuah hipotesis penelitian sebagai berikut: Media Kancing Baju Efektif digunakan dalam penjumlahan bilangan kelas II SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Keefektifan ditinjau dari beberapa aspek, yaitu :

- a. Ketuntasan Hasil belajar Matematika
- b. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran Matematika
- c. Respon siswa terhadap pembelajaran Matematika

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Pra-Eksperimen. Penelitian Pra-Eksperimen belum merupakan eksperimen sungguh - sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata - mata di pengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara rondon. (Sugiyono, 2014:109)

B. Variabel Penelitian

Variabel yang diselidiki dalam penelitian, yaitu hasil belajar, aktivitas siswa yang diharapkan dan respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media kancing baju.

C. Desain Penelitian

Desain Penelitian dan penjelasannya secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut :

Bentuk desain ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design (Desain Kelompok Tunggal dengan Pretest dan Posttest)* sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu subjek diberikan tes yang disebut dengan *Pretest*. Kemudian subjek itu diberi perlakuan dan akhirnya diberi tes untuk melihat ada atau tidak adanya pengaruh perlakuan (Wina Sanjaya,2013: 102).

Apabila digambarkan dalam bagan, desain tersebut akan berbentuk sebagai berikut :

<i>Pre test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post test</i>
T_1	X	T_2

Gambar 2.5 Bagan Desain Penelitian

Keterangan :

T_1 = Hasil dari *pre-test* prestasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan

X =Perlakuan / *treatment* (Penggunaan media kancing baju)

T_2 = *post-test* merupakan prestasi belajarsiswa setelah diberikan perlakuan

D. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kelas II_A di SD Inpres Anagowa yang terletak di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

E. Satuan Penelitian

Satuanpenelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas II_ASD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dengan jumlah siswa 45 orang. Terdiri dari 22 siswa laki - laki dan 23 siswa perempuan.

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah ketuntasan hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan respon siswa kelas II_A SD Inpres Anagowa dengan

menggunakan media kancing baju.

1. Ketentuan Hasil Belajar Matematika

Ketentuan Hasil belajar Matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai akhir yang diperoleh setelah menjawab soal - soal tes hasil belajar sebelum diberikan pengajaran (pretest) dengan menggunakan media kancing baju dan setelah diberikan pengajaran (posttest) dengan menggunakan media kancing baju dalam jangka waktu tertentu pada siswa kelas II_A SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

2. Aktivitas Siswa Dalam Proses pembelajaran Matematika

Aktivitas siswa adalah kegiatan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media kancing baju dalam jangka waktu tertentu pada siswa kelas II_A SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

3. Respon siswa

Respon siswa adalah pendapat siswa terhadap pembelajaran Matematika dengan menggunakan media kancing baju dalam jangka waktu tertentu pada siswa kelas II_A SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

G. Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dalam melaksanakan penelitian :

1. Tahap Persiapan

- a. Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti.
- b. Mengurus perizinan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
- c. Membuat RPP, LKS, bahan ajar dan instrument penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan pretes pada kelas sampel/eksperimen
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kancing baju
- c. Melaksanakan Observasi
- d. Mengadakan postes pada kelas sampel/eksperimen.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan hasil pengolahan data.
- b. Menganalisis hasil pengolahan data.

H. Instrumen Penelitian

1. Tes Hasil Belajar Matematika

Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan dengan menggunakan media kancing baju, guru perlu menyusun suatu tes yang berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes tersebut kemudian diberikan kepada siswa. Penskoran hasil tes siswa menggunakan skala bebas yang tergantung dari bobot butir soal tersebut.

Tes dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan pretest dan posttest :

a. Pretest

Dalam Sudijono (2011: 69) menyatakan bahwa pretest dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan pelajaran

yang akan di ajarkan telah dapat dikuasi oleh peserta didik. Jadi tes awal adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik. Pretest ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian merupakan sampel yang berdistribusi normal dan homogen sehingga hasil penelitian yang diharapkan benar-benar merupakan dampak dari perlakuan yang diberikan.

b. Posttest

Dalam Sudijono (2011: 70) menyatakan bahwa posttest atau tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh para peserta didik. Soal tes akhir ini adalah bahan-bahan pelajaran yang terpenting, yang telah diajarkan kepada para peserta didik, naskah tes akhir dibuat sama dengan naskah tes awal. Dengan demikian dapat diketahui apakah tes akhir lebih baik, sama, ataukah lebih jelek daripada hasil tes awal. Jika hasil tes akhir itu lebih baik dari pada tes awal, maka dapat diartikan bahwa program pengajaran telah berjalan dan berhasil dengan sebaik-baiknya.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Proses pembelajaran Matematika

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika dengan menggunakan media kancing baju. Pengambilan data aktivitas siswa dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh seorang observer.

3. Angket Respon Siswa

Angket respon siswa digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai respon siswa terhadap pembelajaran yang digunakan. Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kancing baju.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah:

1. Tes

Teknik yang digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa adalah dengan memberikan tes yaitu :

a. Pretest

Pretest dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik. Pretest ini dilakukan kepada kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang disampaikan.

b. Posttest

Posttest atau tes akhir dilaksanakan setelah proses pembelajaran matematika berlangsung. Naskah tes akhir dibuat sama dengan naskah tes awal. Dengan demikian dapat diketahui apakah tes akhir lebih baik, sama, ataukah lebih jelek daripada hasil tes awal. Jika hasil tes akhir itu lebih baik dari pada tes awal, maka dapat diartikan bahwa program pengajaran telah berjalan dan berhasil dengan sebaik-baiknya.

1. Observasi

Teknik yang digunakan untuk memperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan memberikan lembar observasi kepada siswa.

2. Angket

Teknik yang digunakan untuk memperoleh respon siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan memberikan lembar angket.

J. Teknik Analisis Data

Pengolahan data hasil penelitian digunakan teknik statistik deskriptif .

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika yang diperoleh siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Untuk keperluan analisis digunakan rata-rata, median, modus, dan skor ideal.

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data. Data pada penelitian ini berupa skor hasil tes *pretest* dan *posttest*, aktivitas belajar siswa, respon.

a. Ketuntasan Hasil belajar siswa

Untuk keperluan analisis deskriptif, data skor hasil belajardikategorikan dengan menggunakan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2003) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Teknik Kategori Standar Berdasarkan Ketetapan Depdiknas

No.	Nilai	Kategori
1.	0 – 54	Sangat Rendah
2.	55 – 64	Rendah
3.	65 – 79	Sedang
4.	80 – 89	Tinggi
5.	90 – 100	Sangat Tinggi

Hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari hasil belajar secara individual, kriteria seorang murid dikatakan tuntas ketika memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yakni 65 dan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75% siswa di kelas tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{banyaknya siswa memperoleh skor (KKM)} \geq 65}{\text{banyaknya seluruh siswa}} \times 100$$

b. Aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar siswa direkam dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

Aktivitas yang diamati yaitu :

- 1) Kedisiplinan
- 2) Memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran
- 3) Siswa aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung
- 4) Siswa antusias belajar dengan menggunakan media kancing baju
- 5) Siswa memahami materi yang diajarkan
- 6) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan

- 7) Siswa melakukan aktivitas lain yang tidak relevan
- 8) Siswa masih perlu bimbingan dalam penjumlahan bilangan

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran siswa sebagai berikut :

$$P (\%) = \frac{X}{\sum X} \times 100\%$$

Dimana :

P(%) = Persentase keberhasilan aktivitas siswa.

X = Rata - rata aktivitas siswa .

$\sum X$ =Jumlah rata - rata aktivitas ideal dari seluruh siswa

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Taraf Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
75% < NR ≤ 100 %	A	4	Sangat Baik
50% < NR ≤ 75 %	B	3	Baik
25% < NR ≤ 50 %	C	2	Cukup
0 % < NR ≤ 25 %	D	1	Kurang baik

Dengan NR = P (%) yaitu Presentase keberhasilan siswa

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila minimal 75% murid terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

c. Respon

Selain menilai aktifitas siswa, peneliti juga ingin mengetahui bagaimanakah respon siswa dengan penggunaan media kancing baju yang telah mereka

laksanakan. Oleh karena itu, peneliti memberikan angket respon siswa.

Analisis Data Respon Siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase siswa yang menjawab ya atau tidak

f=Frekuensi siswa yang menjawab ya atau tidak

N= Banyaknya siswa yang mengisi angket.

Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah lebih dari 80% siswa yang memberi respon positif dari jumlah aspek yang ditanyakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang hasil belajar siswa melalui penerapan media kancing baju yang telah dilaksanakan di SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan selama lima kali pertemuan, dimana pertemuan pertama diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan diberikan *posttest* setelah perlakuan.

a. Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Pretest*

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar matematika siswa pada kelas II_A yang dipilih sebagai unit penelitian. Berikut disajikan skor hasil belajar matematika siswa kelas II_A sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 4.1 Deskripsi Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II_A sebelum diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Pretest*

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	45
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	20
Skor Ideal	100
Rentang Skor	60
Skor Rata-Rata	55,56
Standar Deviasi	20,84

(Sumber data pada lampiran 7)

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar matematika pada pokok bahasan penjumlahan bilangan sebelum dilakukan perlakuan (*Pretest*) adalah 55,56 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 80 dan skor terendah 20, dengan standar deviasi sebesar 20,84 yang berarti bahwa skor hasil belajar matematika siswa pada *Pretest* SD Inpres Anagowatersebar dari skor terendah 20 sampai skor tertinggi 80.

Jika skor tes hasil belajar matematika siswa sebelum perlakuan (*Pretest*) dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II_A sebelum diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Pretest*

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-54	Sangat Rendah	16	35,56
2.	55-64	Rendah	16	35,56
3.	65-79	Sedang	0	0
4.	80 -89	Tinggi	13	28,89
5.	90–100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			45	100

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat digambarkan bahwa dari 45 siswa kelas IISD Inpres Anagowaterdapat 16 siswa dalam kategori sangat rendah dengan persentase 35,56%, 16 siswa dalam kategori rendah dengan presentase 35,56%, dan 13 siswa dalam kategori tinggi dengan presentase 28,89%.

b. Tingkat Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Posttest*.

Berikut disajikan deskripsi dan persentase hasil belajar matematika siswa Kelas II_A setelah diberikan perlakuan atau posttest.

Tabel 4.3 Deskripsi Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II_A setelah diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Posstest*

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	45
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	40
Skor Ideal	100
Rentang Skor	60
Skor Rata-Rata	80,44
Standar Deviasi	17,31

(Sumber data pada lampiran 7)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar matematika pada pokok bahasan penjumlahan bilangan yang diajarkan dengan menggunakan media kancing baju adalah 80,44 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 100 dan skor terendah 40, dengan standar deviasi sebesar 17,31 yang berarti bahwa skor hasil belajar matematika siswa pada *Posttest* kelas II_A SD Inpres Anagowa tersebar dari skor terendah 40 sampai skor tertinggi 100.

Jika skor tes hasil belajar matematika siswa yang diajar dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II_A setelah diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Posstest*

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-54	Sangat Rendah	3	6,67
2	55-64	Rendah	7	15,56
3	65-79	Sedang	0	0
4	80 -89	Tinggi	21	46,67
5	90–100	Sangat Tinggi	14	31,11
Jumlah			45	100

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat digambarkan bahwa dari 45 siswa kelas II._A SD Inpres Anagowaterdapat 3 siswa dengan kategori sangat rendah dengan persentase 6,67%, 7 siswa dalam kategori rendah dengan presentase 15,56%, 21 siswa dalam kategori tinggi dengan presentase 46,67%, dan 14 siswa dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 31,11%.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar matematika siswa setelah perlakuan (*Posttest*) dengan menerapkan media kancing baju dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Deskripsi Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Kelas II._A setelah diberikan Perlakuan(*Treatment*) atau *Posstest*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
65– 100	Tuntas	35	77,78
0 – 64	Tidak Tuntas	10	22,22
Jumlah		45	100

Berdasarkan Tabel 4.5 setelah perlakuan (*Posttest*) dengan menerapkan media kancing bajudapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 35 orang dari jumlah keseluruhan 45 orang dengan persentase 77,78 %, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 10 orang dari jumlah

keseluruhan 45 siswa dengan persentase 22,22 %. Apabila tabel 4.5 dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas II.A SD Inpres Anagowasetelah menerapkan media kancing bajusudah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

c. Perbandingan Tingkat Hasil Belajar Siswa Antara *Pretest* dan *Posttest*

Dari pembahasan di atas, apabila disajikan dalam tabel akan terlihat jelas perbedaan hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan perlakuan (*Pretest*) dan setelah dilaksanakan perlakuan (*Posttest*), yang ditunjukkan Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Distribusi Hasil Belajar Matematika Siswa Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Ukuran Sampel	45	45
Skor Tertinggi	80	100
Skor Terendah	20	40
Skor Ideal	100	100
Rentang Skor	60	60
Skor Rata-Rata	55,56	80,44
Standar Deviasi	20,84	17,31

(Sumber data pada lampiran 7)

Dari Tabel 4.6 di atas digambarkan bahwa skor rata-rata siswa setelah dilaksanakan media kancing baju(*Posttest*) lebih tinggi yaitu 80,44 dengan rentang skor 60 dibanding dengan *Pretest* atau sebelum dilaksanakan perlakuan yaitu 55,56 dengan rentang skor 60. Dengan demikian menurut kriteria keefektifan pada Bab III, hasil belajar siswa meningkat setelah diberikan perlakuan

dengan menggunakan media kancing baju.

d. Deskripsi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran.

Lembar pengamatan ini dibuat untuk memperoleh salah satu jenis data pendukung kriteria keefektifan pembelajaran. Instrumen ini memuat petunjuk, 8 indikator aktivitas siswa, yang terdiri dari 6 indikator aktivitas positif dan 2 indikator aktivitas negatif. Pengamatan dilaksanakan dengan cara *observer* mengamati aktivitas siswa yang dilakukan selama tiga kali pertemuan. Data yang diperoleh dari instrumen tersebut dirangkum pada setiap akhir pertemuan.

Hasil rangkuman setiap pengamatan disajikan pada Tabel 4.7 dan Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.7 Persentase Aktivitas Positif Siswa dalam Pembelajaran Penjumlahan Bilangan dengan Menggunakan Media Kancing Baju

No	Komponen Aktivitas Positif Siswa yang diamati	Frekuensi Aktivitas Siswa pada Pertemuan ke-			Persentase (%) Aktivitas Siswa pada Pertemuan ke-			Persentase rata - rata
		II	III	I	II	III	IV	
1.	Kedisiplinan.	33	37	40	73,33%	82,22%	88,89%	81,48%
2.	Memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran	40	43	41	88,89%	95,56%	91,11%	91,85%
3.	Siswa aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.	20	17	15	44,44%	37,78%	33,33%	38,51%
4	Siswa antusias belajar	40	44	44	88,89%	97,78%	97,78%	94,81%

No	Komponen Aktivitas Positif Siswa yang diamati	Frekuensi Aktivitas Siswa pada Pertemuan ke-			Persentase (%) Aktivitas Siswa pada Pertemuan ke-			Persentase rata - rata
		II	III	I	II	III	IV	
	dengan menggunakan media kancing baju							
5.	Siswa memahami materi yang diajarkan.	25	38	41	55,56%	84,44%	91,11%	77,03%
6.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan.	42	45	45	93,33%	100%	100%	97,78%

Aktifitas positif siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan media

kancing bajuyaitu :

1. Persentase rata - rata Kedisiplinan pada saat proses pembelajaran yaitu 81,48%.
2. Persentase rata - rata siswa yang memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu 91,85%.
3. Persentase rata - rata siswa yang aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu 38,51 %.
4. Persentase rata - rata siswa yang antusias belajar dengan menggunakan media kancing baju yaitu 94,8
5. Persentase rata - ratasiswa yang memahami materi yang diajarkan yaitu 77,03 %.
6. Persentase rata - ratasiswa yang mengerjakan tugas yang diberikan 97,78 %.

Tabel 4.8 Persentase Aktivitas Negatif Siswa dalam Pembelajaran Penjumlahan Bilangan dengan Menggunakan Media Kancing Baju

No	Komponen Aktivitas Negatif Siswa yang diamati	Frekuensi Aktivitas Siswa pada Pertemuan ke-			Persentase (%) Aktivitas Siswa pada Pertemuan ke-			Persentase rata - rata
		II	III	IV	II	III	IV	
7.	Siswa melakukan aktifitas lain yang tidak relevan	20	13	10	44,44%	28,89%	22,22%	31,85%
8.	Siswa masih perlu bimbingan dalam penjumlahan bilangan.	21	15	10	46,67%	33,33%	22,22%	34,07%

Aktifitas negatif siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan media kancing baju yaitu :

1. Persentase rata - rata siswa yang melakukan aktifitas lain yang tidak relevan yaitu 31,85%.
2. Persentase rata - rata siswa yang masih perlu bimbingan dalam materi penjumlahan bilangan yaitu 34,07 %.

Rata-rata persentase aktivitas positif siswa terhadap pelaksanaan media kancing baju yaitu 80,24%. Sedangkan rata-rata persentase aktivitas negatif siswa terhadap pelaksanaan media kancing baju yaitu 32,96%

Dengan demikian menurut Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila minimal 75% murid terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan rata-rata persentase aktivitas positif siswa terhadap pelaksanaan media kancing baju yaitu 80,24% sehingga

dapat dikategorikan sangat baik.

Hal ini dapat disimpulkan bahwaswa terlibat aktif mengikuti proses pembelajaran matematika melalui penerapan media kancing baju.

e. Deskripsi Angket Respon Siswa.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data respon siswa adalah angket respon siswa. Angket ini diberikan kepada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kancing baju untuk diisi menurut perasaan dan pendapat mereka terhadap kegiatan pembelajaran.

Hasil analisis data respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kancing bajuyang diisi oleh 45siswa secara singkat ditunjukkan pada Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Deskripsi Hasil Respons Siswa terhadap penjumlahan bilangan dengan menggunakan media kancing baju

No	Uraian	Jawaban Ya		Jawaban Tidak	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Siswa yang suka belajar Matematika	45	100 %	0	0 %
2.	Siswa yang senang belajar penjumlahan bilangan dengan menggunakan media kancing baju	41	91,11%	4	8,89%
3.	Siswa yang lebih menyukai belajar matematika penjumlahan bilangan dengan menggunakan media kancing baju.	39	86,67 %	6	13,33 %
4.	Siswa yang bersemangat belajar	40	88,89 %	5	11,11 %

No	Uraian	Jawaban Ya		Jawaban Tidak	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
	penjumlahan bilangan dengan menggunakan media kancing baju.				
5.	Siswa yang lebih aktif selama proses pembelajaran dengan menggunakan media kancing baju.	38	84,44 %	7	12,56 %
6.	Siswa yang lebih sudah mengerjakan soal penjumlahan bilangan dengan menggunakan media kancing baju	39	86,67 %	6	13,33 %
7.	Siswa yang lebih memahami atau mengerti penjumlahan bilangan dengan menggunakan media kancing baju	44	97,78 %	1	2,22 %
8.	Siswa yang tertarik untuk belajar penjumlahan bilangan dengan menggunakan media kancing baju	38	84,44 %	7	15,56 %
9.	Siswa yang termotivasi belajar penjumlahan bilangan dengan menggunakan media kancing baju	40	88,89 %	5	11,11%
10.	Siswa yang senang dengan cara guru mengajar penjumlahan bilangan	39	86,67 %	6	13,33 %

Berdasarkan Tabel 4.9 terlihat bahwa hasil analisis data respon siswa

terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui media kancing baju menunjukkan bahwa 100 % siswa menyatakan suka belajar Matematika, 91,11 % siswa menyatakan senang belajar penjumlahan bilangan dengan menggunakan media kancing baju, 86,67 % siswa menyukai belajar matematika penjumlahan bilangan dengan menggunakan media kancing baju, 88,89 % siswa menyatakan bersemangat belajar penjumlahan bilangan dengan menggunakan media kancing baju, 84,44 % siswa yang lebih aktif selama proses pembelajaran dengan menggunakan media kancing baju, 86,67 % siswa lebih mudah mengerjakan soal penjumlahan bilangan dengan menggunakan media kancing baju, 97,78 % siswa lebih memahami atau mengerti penjumlahan bilangan dengan menggunakan media kancing baju, 84,44 % siswa menyatakan tertarik untuk belajar penjumlahan bilangan dengan menggunakan media kancing baju, 88,89 % siswa termotivasi belajar penjumlahan bilangan dengan menggunakan media kancing baju, 86,67 % siswa senang dengan cara guru mengajarkan penjumlahan bilangan.

Rata - rata persentase respon siswa terhadap pelaksanaan media kancing baju yaitu 89,56%.

Dengan demikian menurut kriteria keefektifan pada Bab III, siswa telah merespon positif pelaksanaan pembelajaran penjumlahan bilangan dengan menggunakan media kancing baju.

B. Pembahasan Hasil Penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian A, maka pada bagian B ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis deskriptif.

1. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif.

Pembahasan hasil analisis deskriptif tentang (1) hasil belajar siswa, (2) Peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan (3) aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui penerapan media kancing baju, (4) respons siswa terhadap pembelajaran penjumlahan bilangan melalui penerapan media kancing baju. Keempat aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan media kancing baju.

Hasil analisis data, hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran penjumlahan bilangan dengan menggunakan media kancing bajumenunjukkan bahwa terdapat 32 siswadari jumlah keseluruhan 45 siswa atau 71,11 % siswa yang tidak mencapai ketuntasan, dengan kata lain hasil belajar siswa sebelum diterapkan media kancing baju rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

b. Hasil belajar siswa setelah diterapkan media kancing baju.

Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran penjumlahan bilangan dengan menggunakan kancing baju menunjukkan bahwa terdapat 35 siswa atau 77,78 % siswa mencapai ketuntasan individu (skor minimal 65) sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal atau individu sebanyak 10 atau 22,22 % . Hal ini berarti bahwa media kancing bajudapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan klasikal.

c. Peningkatan Hasil belajar siswa setelah pembelajaran matematika.

Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran matematika melalui media kancing baju menunjukkan bahwa skor rata - rata

siswa setelah diterapkan media kancing baju (*Posttest*) mengalami peningkatan yang signifikan atau lebih tinggi yaitu 80,44 dengan rentang skor 60 dibandingkan dengan *Pretest* atau sebelum dilaksanakan perlakuan yaitu 55,56 dengan rentang skor 60.

Dengan demikian menurut kriteria keefektifan pada Bab III, hasil belajar siswa meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media kancing baju.

d. Aktivitas Siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran penjumlahan bilangan dengan menggunakan media kancing baju pada siswa kelas II_A SD Inpres Anagowa menunjukkan bahwa telah memenuhi kriteria keberhasilan. Berdasarkan hasil pengamatan rata-rata persentase aktivitas positif siswa terhadap pelaksanaan media kancing baju yaitu 80,24% sehingga dapat dikategorikan sangat baik.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa terlibat aktif mengikuti proses pembelajaran penjumlahan bilangan melalui penerapan media kancing baju.

e. Respon siswa yang positif terhadap pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil data respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui media kancing baju menunjukkan bahwa 100 % siswa menyatakan suka belajar Matematika, 91,11 % siswa menyatakan senang belajar penjumlahan bilangan dengan menggunakan media kancing baju, 86,67 % siswa menyukai belajar matematika penjumlahan bilangan dengan menggunakan media kancing baju, 88,89 %

siswa menyatakan bersemangat belajar penjumlahan bilangan dengan menggunakan media kancing baju, 84,44 % siswa yang lebih aktif selama proses pembelajaran dengan menggunakan media kancing baju, 86,67 % siswa lebih mudah mengerjakan soal penjumlahan bilangan dengan menggunakan media kancing baju, 97,78% siswa lebih memahami atau mengerti penjumlahan bilangan dengan menggunakan media kancing baju, 84,44 % siswa menyatakan tertarik untuk belajar penjumlahan bilangan dengan menggunakan media kancing baju, 88,89 % siswa termotivasi belajar penjumlahan bilangan dengan menggunakan media kancing baju, 86,67 % siswa senang dengan cara guru mengajarkan penjumlahan bilangan.

Rata - rata persentase respon siswa terhadap pelaksanaan media kancing baju yaitu 89,56%. Dengan demikian menurut kriteria pada Bab III, siswa telah merespon positif pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kancing baju dengan rata - rata persentase.

2. Keterbatasan Penelitian.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- 1) Sampel penelitian hanya menggunakan satu kelas eksperimen saja tanpa kelas pembanding (kontrol), sehingga faktor lain diluar pembelajaran matematika dengan menggunakan media kancing bajutidak dapat dikontrol pengaruhnya.
- 2) Pengamatan terhadap aktivitas siswa hanya dilakukan oleh satu observer dan aktivitas siswa sepenuhnya tidak dapat diamati secara teliti, jelas data yang diperoleh bersifat biasa, karena tidak semua siswa teramati. Hal ini

terjadi karena keterbatasan peneliti yang tidak menyiapkan sarana pendukung seperti alat perekam untuk merekam seluruh aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk meminimalkan kelemahan-kelemahan tersebut maka pemilihan siswa diupayakan mewakili seluruh siswa dalam kelas, dengan mempertimbangkan kemampuan matematikanya.

- 3) Penelitian ini dilakukan hanya pada satu kelas saja dengan alokasi waktu 2×25 menit selama tiga kali pertemuan. Tiga kali pertemuan bukanlah waktu yang cukup bagi guru untuk beradaptasi dengan media pembelajaran yang baru, sehingga kekonsistenan aspek - aspek yang teramati selama pembelajaran belum dapat dijamin.

Apabila kelemahan – kelemahan tersebut dapat diperbaiki, maka tidak mustahil hasil penelitian ini dapat lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kancing baju efektif digunakan dalam pembelajaran penjumlahan bilangan siswa kelas II_A SD Inpres Anagowa. Hal ini dapat dilihat dari tes hasil belajar siswa sebelum dan setelah pembelajaran dengan menggunakan media kancing baju. Tes hasil belajar siswa sebelum penggunaan media kancing baju berada pada kategori rendah atau 55,56 sedangkan tes hasil belajar siswa setelah penggunaan media kancing baju berada pada kategori tinggi atau 80,44.

Selain itu, dapat dilihat pula dari rata - rata aktivitas belajar siswa pada pertemuan II, III, dan IV selama proses pembelajaran penjumlahan bilangan dengan menggunakan kancing baju berada pada kategori sangat baik. Serta dapat dilihat pula pada angket respon siswa dalam pembelajaran penjumlahan bilangan dengan menggunakan kancing baju dikategorikan baik (positif).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media kancing baju efektif digunakan pada pembelajaran penjumlahan bilangan di kelas II SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran - saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya guru menggunakan media kancing baju dalam pembelajaran

matematika, khususnya pada penjumlahan bilangan karena media kancing baju dapat meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan siswa. Guru harus kreatif dan berpikir inovatif dalam mempersiapkan media pembelajaran sesuai tuntutan materi pelajaran, dan berupa menekankan keaktifan murid dalam belajar.

2. Bagi sekolah khususnya SD Inpres Anagowa bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kancing baju dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan kelas II.
3. Bagi siswa, hendaknya lebih berlatih dalam menjumlahkan bilangan sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Wulandari.2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Biliya, Betty Anggraheni. 2010. *Peningkatan Kemampuan Menghitung Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat melalui media manik - manik pada siswa kelas IV SD N Balangan Teras Boyolali*.Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Sebelas Maret Surakarta. (online).
- Faturrohman,Pupuh & Sutikno M.Sobry.2014.*Strategi Belajar Mengajar Melalui Pemahaman Konsep Umum & Konsep Islami*.Bandung :Refika Aditama
- Fitriani, Sitti Saleh.2015. Papan Bilangan sebagai Media untuk Mengajarkan Operasi Penjumlahan Bilangan Cacah dengan memperhatikan nilai tempat. (Prosiding Semnastika 2015 Unesa).Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Hidayatin Amelia, dkk. 2013. *Psikologi pembelajaran matematika “ Teori bruner*
- Irmawati, Aimatus.2012.*Penggunaan Media Kertas Lipat Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Kelas III Mi Wahid Hasyim 02 Wonodadi Blitar*.Skripsi tidak diterbitkan.Tulungagung: STAIN Tulungagung.
- Rejeki, Sri.2011.*Penggunaan Media Manik - manik untuk Meningkatkan Kemampuan Menghitung Pengurangan Bilangan Bulat pada Siswa Kelas IV SDN Ngelabak 03 Tawangmangu Tahun Pelajaran 2010/2011*.Tidak diterbitkan.Surakarta: Universitas sebelas maret.(online).
- Sanjaya,Wina. 2012.*Perencanaan dan Desain Sistem* .Bandung: Kencana Prenadamedia Group.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sadi. 2010. *Peningkatan Kemampuan Memahami Konsep Penjumlahan Bilangan Bulat melalui Penggunaan Media manik - manik pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Bantarbolang*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____. _____. *Bab IV Paparan Data Dan Temuan Penelitian*. Pdf diakses 28 April 2015.

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD INPRES ANAGOWA
Kelas / Semester	:2 / I
Tema	: Hidup Rukun (Tema 1)
Sub Tema	: Hidup Rukun di Rumah (Sub Tema 1)
Pembelajaran ke	: 3
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, dan membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR KETERCAPAIAN

SBDP

Kompetensi Dasar

- 1.1 Menikmati keindahan alam dan karya seni sebagai salah satu tanda-tanda kekuasaan Tuhan.
- 2.1 Menunjukkan rasa percaya diri untuk berlatih mengekspresikan diri dalam mengolah karya seni.
- 3.1 Mengenal bahan dan alat serta tekniknya dalam membuat karya seni rupa
- 4.1 Menggambar ekspresi dengan mengolah garis, warna, bentuk dan tekstur berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar.
- 3.2 Mengenal pola irama lagu bertanda birama tiga, pola bervariasi dan pola irama rata dengan alat musik ritmis.
- 4.8 Memainkan pola irama bervariasi lagu bertanda.

Indikator

- 3.1.1 Mengidentifikasi bahan-bahan dalam membuat karya seni rupa.
- 4.3.1 Menggambar imajinatif dengan memanfaatkan media di lingkungan sekitar.
- 3.2.2 Menunjukkan pola irama lagu bertanda birama tiga pada alat musik ritmis.
- 4.8.1 Memainkan pola irama bervariasi lagu bertanda birama tiga.

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

- 1.1 Menerima anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keberagaman bahasa daerah.
- 2.5 Memiliki perilaku santun dan jujur dalam percakapan tentang hidup rukun dalam kemajemukan keluarga melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/ atau bahasa daerah.

- 3.1 Mengenal teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
- 4.1 Menggunakan teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga dan teman secara mandiri bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Indikator

- 3.5.1 Mengidentifikasi contoh sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga.
- 3.5.2 Membedakan contoh sikap hidup rukun dan tidak rukun dalam kemajemukan keluarga.
- 4.5.1 Membaca teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga.

Matematika

Kompetensi Dasar

- 1.1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- 2.1 Menunjukkan sikap cermat dan teliti, jujur, tertib dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu, serta tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas.
- 3.1 Mengenal bilangan asli sampai 500 dengan menggunakan blok dienes (kubus satuan).
- 4.1 Memprediksi pola - pola bilangan sederhana menggunakan bilangan-bilangan yang kurang dari 100.

Indikator

- 3.1.3 Membaca lambang bilangan sampai 500.
- 3.1.8 Membilang loncat.

4.1.1 Menentukan pola-pola bilangan sederhana menggunakan bilangan

4.1.2 Membuat pola - pola bilangan sederhana dengan menggunakan bilangan kurang 100.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- ✚ Dengan menyanyikan lagu “Main Ayunan”, siswa dapat menunjukkan berbagai pola irama lagu dengan menggunakan alat musik ritmis secara teliti.
- ✚ Dengan bimbingan guru, siswa dapat memainkan pola irama bervariasi lagu bertanda birama tiga dengan percaya diri.
- ✚ Dengan bimbingan guru, siswa dapat mengubah syair lagu “Main Ayunan” menjadi sebuah cerita dengan menggunakan bahasa yang santun.
- ✚ Dengan mengamati alam sekitar, siswa dapat mengidentifikasi bahan-bahan dalam membuat karya seni rupa dengan teletivi.
- ✚ Dari teks cerita yang telah dibuat, siswa dapat menggambar imajinatif dengan memanfaatkan media di lingkungan sekitar dengan teliti.
- ✚ Dengan menggunakan teks percakapan “Buku Kakak Sobek”, siswa dapat membaca teks permintaan maaf untuk menjaga sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga dengan santun dan percaya diri.
- ✚ Dengan membaca teks percakapan “Buku Kakak Sobek”, siswa dapat mengidentifikasi contoh sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga dengan teliti.
- ✚ Dengan beberapa contoh sikap yang dikemukakan guru, siswa dapat membedakan contoh sikap hidup rukun dan tidak rukun dalam kemajemukan keluarga dengan teliti.
- ✚ Dengan berdiskusi sesama teman sebangku, siswa dapat membaca lambang bilangan sampai 500 dengan teliti.
- ✚ Dengan bimbingan guru, siswa dapat membilang loncat dengan teliti.

- ✚ Dengan mengamati barisan bilangan, siswa dapat menentukan pola-pola bilangan sederhana menggunakan bilangan kurang dari 100 dengan teliti.
- ✚ Dengan mengamati deret bilangan, siswa dapat membuat pola-pola bilangan sederhana dengan menggunakan bilangan kurang 100 dengan teliti.

D. MATERI AJAR

- ✚ SBDP : Menggambar dan Gerak ritmis
- ✚ Bahasa Indonesia : Teks Bacaan
- ✚ Matematika : Membaca Lambang bilangan sampai 500

E. PENDEKATAN DAN METODE

- Pendekatan : *Scientific*
- Metode : Penugasan, Tanya Jawab, dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mempersiapkan siswa ➤ Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan 	

	<p>masing - masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengabsen dan melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa ➤ Guru menanamkan pentingnya berdoa sebelum melakukan kegiatan ➤ Guru Menginformasikan tema, subtema, materi yang akan dibelajarkan dan tujuan pembelajaran 	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran yang akan dicapai ➤ Guru membacakan syair lagu seperti membaca puisi, siswa diminta menyimak (mengamati). ➤ Siswa membaca syair lagu seperti yang telah dicontohkan guru (mencoba). ➤ Siswa membuat pertanyaan yang berkaitan dengan teks lagu “Main Ayunan” (menanya). ➤ Siswa menukarkan pertanyaan yang telah dibuat dengan teman. ➤ Siswa menjawab pertanyaan yang ditukarkan (menalar). ➤ Siswa mengamati alam sekitar (mengamati). ➤ Siswa mengidentifikasi bahan-bahan dalam membuat karya seni rupa berdasarkan pengamatan (mencoba). ➤ Siswa menyebutkan alat dan bahan yang biasa digunakan dalam menggambar. (mengomunikasikan) ➤ Siswa menghias cerita yang telah ditulis dengan menggambar imajinatif menggunakan pensil warna atau krayon (mencoba). ➤ Siswa bermain peran berdasarkan teks percakapan “Buku Kakak Sobek” dengan percaya diri (mencoba). ➤ Siswa mengidentifikasi contoh sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga (menalar). ➤ Siswa membedakan contoh sikap hidup rukun dan tidak rukun dalam kemajemukan keluarga berdasarkan beberapa contoh yang dikemukakan guru (mencoba). 	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa berdiskusi dengan teman sebangku tentang cara membaca lambang bilangan yang ada pada gambar dengan santun (menanya). ➤ Siswa secara bergantian membaca lambang bilangan yang pada gambar tersebut (mengomunikasikan). ➤ Siswa mengamati sebuah barisan bilangan (mangamati). ➤ Siswa menyebutkan pola bilangan pada barisan bilangan yang diamati (menalar). ➤ Siswa melengkapi barisan bilangan berpola +3 (menalar). 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. ➤ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ➤ Melakukan penilaian hasil belajar. ➤ Guru menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa ➤ Mengajaksemuasiswaberdo'amenurutagama dankeyakinanmasing-masing (untuk mengakhirikegiatanpembelajaran) ➤ Guru menutup Pembelajaran 	15 menit

G. SUMBER DAN MEDIA

- ✚ Buku Pedoman Guru Tema 1 kelas II dan Buku Siswa Tema 1 kelas II (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)
- ✚ Teks bacaan
- ✚ Media Papan Bilangan dan Kancing baju

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Sikap berpikir logis, Kritis, Kreatif.
Cermat,
teliti, jujur, tertib dan mengikuti
aturan, peduli,
disiplin dan Tanggung jawab.
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
- c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

Anagowa,

2mei2017

Mengetahui,

Guru Kelas II_A

Mahasiswa

TENRIANI, S.Pd
NIP :198001072005022005
0439310

WULANDARI
NIM : 10540

Menyetujui,

Kepala SD Inpres Anagowa

ANDI SUKMAWATI S.Pd
NIP : 196408011986112004

LAMPIRAN 2 :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD INPRES ANAGOWA
Kelas / Semester	:2 / I
Tema	: Hidup Rukun (Tema 1)
Sub Tema	: Hidup Rukun dengan Teman Bermain (Sub Tema II)
Pembelajaran ke	: 3
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit

I. KOMPETENSI INTI

5. Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, dan membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

J. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR KETERCAPAIAN

SBDP

Kompetensi Dasar

- 1.1 Menikmati keindahan alam dan karya seni sebagai salah satu tanda-tanda kekuasaan Tuhan.
- 2.1 Menunjukkan rasa percaya diri untuk berlatih mengekspresikan diri dalam mengolah karya seni.
- 3.1 Mengenal pola irama lagu bertanda birama tiga, pola bervariasi dan pola irama rata dengan alat musik ritmis.
- 4.1 Menyanyikan lagu anak-anak sederhana dengan membuat kata-kata sendiri yang bermakna.

Indikator

- 3.1.1 Menunjukkan pola irama lagu bertanda birama tiga pada alat musik ritmis.
- 4.3.1 Membuat lagu anak - anak sederhana dengan kata-kata sendiri yang bermakna.
- 4.8.1 Menyanyikan lagu anak - anak sederhana dengan kata-kata sendiri yang bermakna.

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

- 1.1 Menerima anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keberagaman bahasa daerah.
- 2.5 Memiliki perilaku santun dan jujur dalam percakapan tentang hidup rukun dalam kemajemukan keluarga melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/ atau bahasa daerah.
- 3.1 Mengenal teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga dan teman dalam bahasa Indonesia lisan

dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

- 4.1 Menggunakan teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga dan teman secara mandiri bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Indikator

- 3.5.1 Mengelompokkan contoh sikap hidup rukun dalam kemajemukan teman.
- 4.5.1 Menemukan peran permintaan maaf terhadap sikap hidup rukun dalam kemajemukan teman.

Matematika

Kompetensi Dasar

- 1.1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- 2.1 Menunjukkan sikap cermat dan teliti, jujur, tertib dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu, serta tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas.
- 3.1 Mengenal bilangan asli sampai 500 dengan menggunakan blok Dienes (kubus satuan)
- 4.1 Memprediksi pola-pola bilangan sederhana menggunakan bilangan-bilangan yang kurang dari 100

Indikator

- 3.1.3 Menentukan nilai tempat bilangan
- 4.1.1 Menentukan pola-pola bilangan sederhana dengan menggunakan bilangan kurang 100

K. TUJUAN PEMBELAJARAN

- ✚ Dengan menyanyikan lagu “Naik Sepeda”, siswa dapat membedakan pola irama lagu dengan alat musik ritmis dengan percaya diri.
- ✚ Dengan mengikuti teks lagu “Naik Sepeda”, siswa dapat membuat syair lagu anak-anak sederhana sesuai irama lagu “Di Sini Senang di Sana Senang” dengan bahasa yang santun
- ✚ Dengan penugasan, siswa dapat menyanyikan lagu yang telah dibuat sesuai irama lagu “Di Sini Senang di Sana Senang” dengan percaya diri.
- ✚ Dengan membaca teks bacaan, siswa dapat mengelompokkan contoh sikap hidup rukun dalam kemajemukan teman dengan teliti.
- ✚ Dengan bermain peran, siswa dapat menemukan peran permintaan maaf terhadap sikap hidup rukun dalam kemajemukan teman dengan teliti.
- ✚ Dengan penugasan, siswa dapat menentukan nilai tempat bilangan dengan teliti.
- ✚ Dengan membaca teks bacaan dan penugasan, siswa dapat menentukan pola-pola bilangan sederhana kurang dari 100 dengan teliti.

L. MATERI AJAR

- ✚ SBDP : Pola Irama dan Gerak ritmis
- ✚ Bahasa Indonesia : Teks Bacaan
- ✚ Matematika : Menentukan Nilai Tempat

M. PENDEKATAN DAN METODE

- Pendekatan : *Scientific*
- Metode : Penugasan, Tanya Jawab, dan Ceramah

N. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Mempersiapkan siswa➤ Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing - masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)➤ Mengabsen dan melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa➤ Guru menanamkan pentingnya berdoa sebelum melakukan kegiatan➤ Guru Menginformasikan tema, subtema, materi yang akan dibelajarkan dan tujuan pembelajaran	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran yang akan dicapai➤ Siswa mendengarkan guru menyanyikan lagu “Naik Sepeda” sesuai irama lagu “Di Sini Senang di Sana Senang” (mengamati).➤ Guru memberi contoh beberapa lagu dengan pola irama bervariasi pada alat musik ritmis.➤ Siswa diminta membedakan pola irama rata dan pola irama bervariasi pada alat musik ritmis (menalar).➤ Siswa membuat lagu anak-anak sederhana dengan kata-kata sendiri yang bermakna dengan menggunakan sebuah irama lagu dengan percaya diri (mencoba).➤ Siswa kemudian diarahkan untuk menyanyikan lagu yang telah dibuat (mengomunikasikan).	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa membaca teks bacaan mengenai hidup rukun (mengamati). ➤ Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan tentang hidup rukun (menalar). ➤ Siswa membuat teks percakapan yang berisi tentang permohonan maaf (mencoba). ➤ Siswa memperagakan teks percakapan yang dibuat di depan kelas (mencoba). ➤ Siswa mengamati gambar mengenai nilai tempat (mengamati) ➤ Siswa mengisi tabel mengenai nilai tempat (menalar) ➤ Siswa membaca teks bacaan tentang alamat rumah yang memuat lambang bilangan (mengamati) ➤ Siswa mengamati pola bilangan (mengamati) ➤ Guru menjelaskan kepada siswa cara berdiskusi dengan baik. ➤ Siswa berdiskusi tentang kerukunan (mengomunikasikan). 	
--	--	--

O. SUMBER DAN MEDIA

- ✚ Buku Pedoman Guru Tema 1 kelas II dan Buku Siswa Tema 1 kelas II (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)
- ✚ Teks bacaan
- ✚ Media Papan Bilangan dan Kancing baju

P. PENILAIAN

2. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Sikap berpikir logis, Kritis, Kreatif.
Cermat,
teliti, jujur, tertib dan mengikuti
aturan, peduli,
disiplin dan Tanggung jawab.
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
- c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

Anagowa,

2mei2017

Mengetahui,

Guru Kelas II.A

Mahasiswa

TENRIANI, S.Pd

**NIP :198001072005022005
0439310**

WULANDARI

NIM : 10540

Menyetujui,

Kepala SD Inpres Anagowa

ANDI.SUKMAWATI S.Pd

NIP : 19640801 1986112004

LAMPIRAN 3 :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD INPRES ANAGOWA
Kelas / Semester	:2 / I
Tema	: Bermain di Lingkunganku (Tema II)
Sub Tema	: Bermain di Lingkungan Rumah (Sub
Tema 1)	
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit

Q. KOMPETENSI INTI

9. Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
10. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
11. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, dan membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
12. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

R. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR KETERCAPAIAN

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

- 1.1 Menerima anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keberagaman bahasa daerah.
- 2.5 Memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap keberadaan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/ atau bahasa daerah.
- 3.1 Mengenal teks cerita narasi sederhana kegiatan dan bermain di lingkungan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
- 4.1 Memperagakan teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain di lingkungan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Indikator

- 3.5.1 Mengidentifikasi berbagai aktivitas bermain di lingkungan sekitar.
- 3.2.8 Mencatat hal-hal pokok aktivitas bermain dengan topik tertentu.
- 4.5.1 Menulis cerita narasi sederhana tentang aktivitas bermain di lingkungan sekitar dengan EYD yang benar.

Matematika

Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah Tuhan.
- 2.1 Bertanggung jawab terhadap keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran.

- 2.3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.
- 3.1 Mengenal kesamaan dua ekspresi menggunakan benda konkret, simbol atau penjumlahan/ pengurangan bilangan hingga satu angka.
- 4.1 Memecahkan masalah nyata secara efektif yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurang, perkalian, pembagian, waktu, berat, panjang, berat benda dan uang, selanjutnya memeriksa kebenaran jawabannya.

Indikator

- 3.1.3 Menentukan suku yang belum diketahui dari kalimat matematika yang berkaitan dengan penjumlahan (ruas kanan 1 suku, ruas kiri 2 suku).
- 4.1.1 Memberikan alasan yang berkaitan dengan nilai kebenaran suatu kesamaan.

SBDP

Kompetensi Dasar

- 1.1 Menikmati keindahan alam dan karya seni sebagai salah satu tanda-tanda kekuasaan Tuhan.
- 2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu untuk mengenal alam di lingkungan sekitar sebagai sumber ide dalam berkarya seni.
- 3.1 Mengenal bahan dan alat serta tekniknya dalam membuat karya seni rupa.
- 4.1 Menggambar ekspresi dengan mengolah garis, warna, bentuk dan tekstur berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar.

Indikator

- 3.1.1 Mengidentifikasi bahan - bahan dalam membuat karya seni rupa.
- 4.3.1 Menggambar ekspresif dengan memanfaatkan beragam media di lingkungan sekitar.

PPKn

Kompetensi Dasar

- 1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobby sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah.
- 2.1 Menunjukkan perilaku toleransi, kasih sayang, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru sebagai perwujudan moral Pancasila.
- 3.3 Memahami makna keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah.
- 4.3 Berinteraksi dengan beragam teman di lingkungan rumah dan sekolah.

Indikator

- 3.3.1 Menyebutkan keberagaman anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin.
- 3.3.2 Menyebutkan keberagaman anggota keluarga berdasarkan kegemaran.
- 4.3.1 Menceritakan keberagaman dengan anggota keluarga. (berbeda jenis kelamin, kegemaran dan sifat/ karakter).

S. TUJUAN PEMBELAJARAN

- ✚ Dengan mengamati gambar tentang kegiatan bermain di lingkungan rumah, siswa dapat mengidentifikasi berbagai aktivitas bermain di lingkungan rumah dengan cermat.
- ✚ Dengan membaca teks percakapan, siswa dapat menyebutkan keberagaman anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin dengan percaya diri.
- ✚ Dengan teks percakapan Tiur dan Beni, siswa dapat melengkapi cerita berdasarkan isi percakapan dengan cermat.
- ✚ Dengan tanya jawab, siswa dapat menyebutkan keberagaman anggota keluarga berdasarkan kegemaran dengan percaya diri.
- ✚ Dengan cerita yang telah dilengkapi, siswa dapat mencatat hal-hal pokok aktivitas bermain di lingkungan rumah dengan cermat.
- ✚ Dengan melengkapi cerita tentang dirinya sendiri, siswa dapat menceritakan keberagaman anggota keluarga yang berbeda jenis kelamin, kegemaran dan sifat (karakter) berdasarkan teks percakapan dengan percaya diri.
- ✚ Dengan penugasan guru, siswa dapat mengelompokkan benda-benda yang digunakan pada aktivitas bermain di lingkungan rumah dengan cermat dan bertanggungjawab.
- ✚ Dengan contoh cerita narasi bermain rumah kartu, siswa dapat menulis cerita narasi sederhana tentang aktivitas bermain di lingkungan rumah dengan menggunakan tulisan tegak bersambung dan EYD yang tepat.
- ✚ Dengan mengamati contoh, siswa dapat menentukan suku kata yang belum diketahui dari kalimat matematika yang berkaitan dengan penjumlahan (ruas kanan 1 suku, ruas kiri 1 suku) dengan percaya diri.
- ✚ Dengan bimbingan guru, siswa dapat memberi alasan yang berkaitan dengan nilai kebenaran suatu kesamaan dengan percaya diri.

- ✚ Dengan penugasan guru, siswa dapat mengidentifikasi bahan-bahan yang digunakan dalam membuat karya senirupa gambar ekspresif dengan cermat.
- ✚ Dengan penugasan guru, siswa dapat menggambar ekspresif aktivitas bermain di rumah dengan memanfaatkan beragam media di lingkungan sekitar dengan mengolah garis, warna, bentuk, dan tekstur dengan cermat dan bertanggungjawab.

T. MATERI AJAR

- ✚ Bahasa Indonesia : Teks Bacaan
- ✚ Matematika :Penjumlahan Bilangan
- ✚ SBDP : Bahan dan Alat Karya Seni Rupa
- ✚ PPKn : Makna Keberagaman

U. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan : *Scientific*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, dan Ceramah

V. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mempersiapkan siswa ➤ Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing - masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) ➤ Mengabsen dan melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menanamkan pentingnya berdoa sebelum melakukan kegiatan ➤ Guru Menginformasikan tema, subtema, materi yang akan dibelajarkan dan tujuan pembelajaran 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran yang akan dicapai ➤ Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas Beni bermain di rumah (<i>mengamati</i>). ➤ Siswa membuat pertanyaan berdasarkan gambar Beni dan Tiur menyusun rumah kartu di atas meja di ruang TV (<i>menanya</i>). ➤ Siswa menukarkan dan mendiskusikan jawaban pertanyaan yang dibuatnya dengan teman sebangku (<i>mengumpulkan informasi</i>). ➤ Siswa mengidentifikasi berbagai aktivitas bermain di lingkungan rumah berdasarkan gambar yang diamati (<i>mengumpulkan informasi</i>). ➤ Siswa membaca teks percakapan Beni dan Tiur (<i>mengamati</i>). ➤ Siswa bertanya jawab tentang keberagaman anggota keluarga menurut jenis kelamin berdasarkan jenis kelamin tokoh pada teks percakapan (<i>menanya</i>). ➤ Siswa bertanya jawab menyebutkan keberagaman anggota keluarga berdasarkan isi percakapan Beni dan Tiur (<i>menanya</i>). ➤ Siswa diarahkan guru untuk menceritakan kembali isi percakapan Beni dan Tiur dengan percaya diri. ➤ Siswa melengkapi cerita berdasarkan isi percakapan Beni dan Tiur. (<i>mengumpulkan informasi</i>). ➤ Siswa diarahkan oleh guru mengelompokkan kegiatan yang bisa dilakukan di rumah dan benda-benda yang diperlukan dengan percaya diri. (<i>mengumpulkan informasi</i>) ➤ Siswa mengelompokkan benda-benda yang digunakan pada 	60 menit

	<p>aktivitas bermain di lingkungan rumah (<i>mengumpulkan informasi</i>).</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mengamati gambar kelereng merah dan biru di dalam buku (<i>mengamati</i>). ➤ Siswa menentukan suku kata yang belum diketahui dari kalimat matematika yang berkaitan dengan penjumlahan (ruas kanan 1 suku, ruas kiri 1 suku) (<i>mencoba</i>). ➤ Siswa memberi alasan yang berkaitan dengan nilai kebenaran suatu kesamaan (<i>mencoba</i>). ➤ Siswa diarahkan guru berkreasi membuat gambar ekspresi dengan percaya diri (<i>mengomunikasikan</i>). ➤ Siswa mengidentifikasi bahan-bahan yang digunakan dalam membuat karya senirupa gambar ekspresif (<i>mengumpulkan informasi</i>). ➤ Siswa menggambar ekspresif aktivitas bermain dengan anggota keluarga dengan memanfaatkan beragam media di lingkungan sekitar dengan mengolah garis, warna, bentuk, dan tekstur (<i>mengomunikasikan</i>). 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. ➤ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ➤ Melakukan penilaian hasil belajar. ➤ Guru menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa ➤ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) ➤ Guru menutup Pembelajaran 	<p>15 menit</p>

W. SUMBER DAN MEDIA

- ✚ Buku Pedoman Guru Tema 1 kelas II dan Buku Siswa Tema 1 kelas II (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)
- ✚ Teks bacaan
- ✚ Media Papan Bilangan dan Kancing baju
- ✚ Gambar

X. PENILAIAN

3. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Sikap berpikir logis, Kritis, Kreatif.
Cermat,
teliti, jujur, tertib dan mengikuti
aturan, peduli,
disiplin dan Tanggung jawab.
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
- c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

Anagowa, 2 Mei 201

7

Mengetahui,

Guru Kelas II.A

Mahasiswa

TENRIANI, S.Pd

WULANDARI

**NIP :198001072005022005
0439310**

NIM : 10540

**Menyetujui,
Kepala SD Inpres Anagowa**

**ANDI.SUKMAWATI, S.Pd
NIP 19640801 198611 2004**

LAMPIRAN 4 :



1. Kerjakanlah soal di bawah ini !
 - a. $57 + 38 = \dots$
 - b. $67 + 45 = \dots$
 - c. $134 + 158 = \dots$

2. Pak Budi membeli 285 genteng merah,
Ia membeli lagi sebanyak 309 genteng merah.

Berapa genteng merah yang dibeli Pak Budi ?

3. Dalam suatu pertandingan bola.

Penonton yang duduk di kursi 564 orang,

Penonton yang berdiri 374 orang.

Berapa jumlah seluruh penonton pertandingan bola ?

LAMPIRAN 5 :



1. Kerjakanlah soal di bawah ini !

a. $57 + 38 = \dots$

b. $67 + 45 = \dots$

c. $134 + 158 = \dots$

2. Pak Budi membeli 285 genteng merah,

Ia membeli lagi sebanyak 309 genteng merah.

Berapa genteng merah yang dibeli Pak Budi ?

3. Dalam suatu pertandingan bola.

Penonton yang duduk di kursi 564 orang,

Penonton yang berdiri 374 orang.

Berapa jumlah seluruh penonton pertandingan bola ?

LAMPIRAN 6 :



1.

a. $57 + 38 = 95$

b. $67 + 45 = 112$

c. $134 + 158 = 292$

2. Diketahui :

Genteng merah sebanyak 285

Genteng merah sebanyak 309

Ditanyakan :

Berapa genteng merah yang dibeli Pak Budi ?

Penyelesaian :

$$285 + 309 = 594$$

Jadi, lampu hias yang terdapat di taman ada 594 genteng

3. Diketahui :

Penonton yang duduk di kursi 564 orang

Penonton yang berdiri 374 orang

Ditanyakan :

Berapa jumlah seluruh penonton pertandingan bola ?

Penyelesaian :

$$564 + 374 = 938$$

Jadi, seluruh penonton pertandingan bola adalah 938 orang

LAMPIRAN 7:

Data Skor Pretest dan Posttest Kelas II_A SD Inpres Anagowa.

NO	NAMA SISWA	Jen Kel	NILAI PRETEST	NILAI POSTEST
1.	HENDRAWAN	L	80	80
2.	ADITIA	L	80	100
3.	ARWAN	L	60	80
4.	ASWAN	L	60	100
5.	FAREL DEWI ADIKA PUTRA	L	40	80

6.	FADEL FAHRESY	L	40	80
7.	FAREL	L	20	60
8.	HALIM	L	60	80
9.	ICHSAN KAMIL	L	80	100
10.	MUH. GUFRON SFRONI. R	L	60	100
11.	FADIL USMAN	L	40	60
12.	MUH. ARFIAN MAHARDIKA	L	60	80
13.	MUH. DANDI APRIANSYAH. A	L	60	80
14.	MUH. FIKRAM ARLAN	L	80	100
15.	MUH. IBNU RUSY	L	60	80
16.	MUH. IRSYAD	L	40	80
17.	MUH. KHADIR	L	80	100
18.	MUH. NAZAR AL MUNAWAR	L	80	100
19.	PUTRA MAHAKAM	L	60	80
20.	RAHMAN MAULANA PUTRA	L	80	100
21.	WISNU ASHAR	L	20	60
22.	ARDIANSYAH	L	60	100
23.	ASRIANTI	P	40	80
24.	RITA	P	20	40
25.	ADE INDRI	P	40	80
26.	ALFIKA BASRI	P	60	100
27.	ANDINI PRATIWI	P	20	40
28.	AZIZAH ABU BAKAR	P	60	80
29.	FARAHDIBA NUR HIJRAH	P	20	40
30.	MAHDALENA	P	40	80
31.	NADIA	P	60	80
32.	NUR AFNI	P	40	60

33.	NUR AZIZAH	P	60	80
34.	NUR INDAH FADILLAH SARI	P	80	100
35.	NUR MAULIDIA	P	80	100
36.	NURUL ANNISA AULIA	P	80	100
37.	NURUL SHIREEN ISHANA	P	20	60
38.	PUTRI AYU LESTARI	P	80	80
39.	SUCI NUR AZIZAH	P	60	80
40.	TIARA PUTRI DWI MAHARANI	P	20	60
41.	NURUL ANNISA FAISAL	P	40	60
42.	RINA CAHAYA MELATI	P	80	80
43.	NURUL MUGNI MUFIDAH	P	60	80
44.	MISNAWATI HAMIDAH	P	80	100
45.	NUR SIFANI USMAN	P	60	80
	SKOR RATA - RATA		55,56	80,44
	STANDAR DEVIASI		20,84	17,31

LAMPIRAN 8 :

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA
TENTANG MATERI PENJUMLAHAN BILANGAN DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA KANCING BAJU**

Kelas : II. A
 PertemuanKe : II (DUA)
 Petunjuk : 1. Isilah dengan menandai cek (√) dari kotak “Hal yang diamati”
 2. Bacalah keterangan di bawah tabel

NO	NAMA SISWA	Jns Kel	Hal yang diamati							
			A	B	C	D	E	F	G	H
1.	HENDRAWAN	L	√	√	-	√	√	√	√	-
2.	ADITIA	L	√	√	√	√	√	√	-	-
3.	ARWAN	L	√	√	√	√	√	√	-	-
4.	ASWAN	L	√	√	√	√	√	√	√	-
5.	FAREL DEWI ADIKA PUTRA	L	-	√	-	√	-	√	√	√
6.	FADEL FAHRESY	L	-	√	-	√	-	-	√	√
7.	FAREL	L	-	-	-	-	-	-	-	√
8.	HALIM	L	-	√	-	√	-	√	√	-
9.	ICHSAN KAMIL	L	√	√	√	√	√	√	-	-
10.	MUH. GUFRON SFRONI. R	L	√	√	√	√	√	√	√	-
11.	FADIL USMAN	L	-	-	-	-	-	-	-	√
12.	MUH. ARFIAN MAHARDIKA	L	√	√	√	√	√	√	√	-
13.	MUH. DANDI APRIANSYAH. A	L	-	-	-	√	√	√	-	-
14.	MUH. FIKRAM ARLAN	L	√	√	√	√	√	√	√	-
15.	MUH. IBNU RUSY	L	-	√	√	√	√	√	√	-
16.	MUH. IRSYAD	L	√	√	√	√	-	√	√	√
17.	MUH. KHADIR	L	√	√	-	√	√	√	√	-

45.	NUR SIFANI USMAN	P	-	√	-	√	√	√	-	-
-----	------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Keterangan:

- A : Kedisiplinan
- B : Memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran
- C : Siswa aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung
- D : Siswa antusias belajar dengan menggunakan media kancing baju
- E : Siswa memahami materi yang diajarkan
- F : Siswa mengerjakan tugas yang diberikan
- G : Siswa melakukan aktivitas lain yang tidak relevan
- H : Siswa masih perlu bimbingan dalam penjumlahan bilangan

Gowa , 20april2017

Observer

wulandari

11.	FADIL USMAN	L	-	-	-	√	-	√	-	√
12.	MUH. ARFIAN MAHARDIKA	L	√	√	√	√	√	√	√	-
13.	MUH. DANDI APRIANSYAH. A	L	-	√	-	√	√	√	-	-
14.	MUH. FIKRAM ARLAN	L	√	√	√	√	√	√	√	-
15.	MUH. IBNU RUSY	L	√	√	√	√	√	√	√	-
16.	MUH. IRSYAD	L	√	√	√	√	√	√	-	√
17.	MUH. KHADIR	L	√	√	-	√	√	√	√	-
18.	MUH. NAZAR AL MUNAWAR	L	√	√	-	√	√	√	-	-
19.	PUTRA MAHAKAM	L	√	√	-	√	√	√	√	-
20.	RAHMAN MAULANA PUTRA	L	√	√	√	√	√	√	-	-
21.	WISNU ASHAR	L	√	√	-	√	√	√	√	√
22.	ARDIANSYAH	L	√	√	-	√	√	√	-	-
23.	ASRIANTI	P	-	√	-	√	√	√	-	√
24.	RITA	P	√	√	-	√	√	√	-	√
25.	ADE INDRI	P	√	√	-	√	√	√	-	√
26.	ALFIKA BASRI	P	√	√	-	√	√	√	-	-
27.	ANDINI PRATIWI	P	√	√	-	√	√	√	-	√
28.	AZIZAH ABU BAKAR	P	√	√	√	√	-	√	-	-
29.	FARAHDIBA NUR HIJRAH	P	√	√	√	√	√	√	√	√
30.	MAHDALENA	P	√	√	-	√	-	√	-	-
31.	NADIA	P	√	√	-	√	√	√	-	-
32.	NUR AFNI	P	√	√	√	√	√	√	√	√
33.	NUR AZIZAH	P	√	√	√	√	√	√	-	-
34.	NUR INDAH FADILLAH SARI	P	√	√	√	√	√	√	-	-
35.	NUR MAULIDIA	P	√	√	√	√	√	√	-	-
36.	NURUL ANNISA AULIA	P	√	√	√	√	√	√	-	-
37.	NURUL SHIREEN ISHANA	P	√	√	-	√	√	√	-	√

38.	PUTRI AYU LESTARI	P	√	√	-	√	√	√	√	-
39.	SUCI NUR AZIZAH	P	√	√	-	√	-	√	-	-
40.	TIARA PUTRI DWI MAHARANI	P	√	√	-	√	-	√	-	√
41.	NUR ANNISA FAISAL	P	√	√	-	√	-	√	-	√
42.	RINA CAHAYA MELATI	P	√	√	-	√	√	√	-	-
43.	NURUL MUGNI MUFIDAH	P	√	√	-	√	√	√	-	-
44.	MISNAWATI HAMIDAH	P	√	√	-	√	√	√	-	-
45.	NUR SIFANI USMAN	P	-	√	-	√	√	√	-	-

Keterangan:

- A : Kedisiplinan
- B : Memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran
- C : Siswa aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung
- D : Siswa antusias belajar dengan menggunakan media kancing baju
- E : Siswa memahami materi yang diajarkan
- F : Siswa mengerjakan tugas yang diberikan
- G : Siswa melakukan aktivitas lain yang tidak relevan
- H : Siswa masih perlu bimbingan dalam penjumlahan bilangan

Gowa , 21april2017

Observer

WULANDARI

4.	ASWAN	L	√	√	√	√	√	√	√	-	-
5.	FAREL DEWI ADIKA PUTRA	L	-	√	-	√	√	√	√	-	-
6.	FADEL FAHRESY	L	-	√	-	√	√	√	√	-	-
7.	FAREL	L	-	-	-	-	-	√	√	-	√
8.	HALIM	L	√	√	-	√	√	√	√	√	-
9.	ICHSAN KAMIL	L	√	√	√	√	√	√	√	-	-
10.	MUH. GUFRON SFRONI. R	L	√	√	√	√	√	√	√	-	-
11.	FADIL USMAN	L	-	-	-	√	-	√	√	-	√
12.	MUH. ARFIAN MAHARDIKA	L	√	√	√	√	√	√	√	√	-
13.	MUH. DANDI APRIANSYAH. A	L	-	√	-	√	√	√	√	-	-
14.	MUH. FIKRAM ARLAN	L	√	√	√	√	√	√	√	√	-
15.	MUH. IBNU RUSY	L	√	√	√	√	√	√	√	√	-
16.	MUH. IRSYAD	L	√	√	√	√	√	√	√	-	-
17.	MUH. KHADIR	L	√	√	-	√	√	√	√	√	-
18.	MUH. NAZAR AL MUNAWAR	L	√	√	-	√	√	√	√	-	-
19.	PUTRA MAHAKAM	L	√	√	-	√	√	√	√	√	-
20.	RAHMAN MAULANA PUTRA	L	√	√	√	√	√	√	√	-	-
21.	WISNU ASHAR	L	√	√	-	√	√	√	√	√	√
22.	ARDIANSYAH	L	√	√	-	√	√	√	√	-	-
23.	ASRIANTI	P	√	√	-	√	√	√	√	-	-
24.	RITA	P	√	-	-	√	√	√	√	-	√
25.	ADE INDRI	P	√	√	-	√	√	√	√	-	-
26.	ALFIKA BASRI	P	√	√	-	√	√	√	√	-	-
27.	ANDINI PRATIWI	P	√	-	-	√	√	√	√	-	√
28.	AZIZAH ABU BAKAR	P	√	√	√	√	√	√	√	-	-
29.	FARAHDIBA NUR HIJRAH	P	√	√	-	√	√	√	√	√	√
30.	MAHDALENA	P	√	√	-	√	√	√	√	-	-

31.	NADIA	P	√	√	-	√	√	√	-	-
32.	NUR AFNI	P	√	√	√	√	√	√	√	√
33.	NUR AZIZAH	P	√	√	√	√	√	√	-	-
34.	NUR INDAH FADILLAH SARI	P	√	√	-	√	√	√	-	-
35.	NUR MAULIDIA	P	√	√	√	√	√	√	-	-
36.	NURUL ANNISA AULIA	P	√	√	√	√	√	√	-	-
37.	NURUL SHIREEN ISHANA	P	√	√	-	√	√	√	-	√
38.	PUTRI AYU LESTARI	P	√	√	-	√	√	√	√	-
39.	SUCI NUR AZIZAH	P	√	√	-	√	√	√	-	-
40.	TIARA PUTRI DWI MAHARANI	P	√	√	-	√	-	√	-	√
41.	NUR ANNISA FAISAL	P	√	√	-	√	-	√	-	√
42.	RINA CAHAYA MELATI	P	√	√	-	√	√	√	-	-
43.	NURUL MUGNI MUFIDAH	P	√	√	-	√	√	√	-	-
44.	MISNAWATI HAMIDAH	P	√	√	-	√	√	√	-	-
45.	NUR SIFANI USMAN	P	√	√	-	√	√	√	-	-

Keterangan:

- A : Kedisiplinan
- B : Memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran
- C : Siswa aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung
- D : Siswa antusias belajar dengan menggunakan media kancing baju
- E : Siswa memahami materi yang diajarkan
- F : Siswa mengerjakan tugas yang diberikan
- G : Siswa melakukan aktivitas lain yang tidak relevan
- H : Siswa masih perlu bimbingan dalam penjumlahan bilangan

Gowa , 22april2017

Observer

WULANDARI

LAMPIRAN 11 :

Hasil Respons Siswa terhadap penjumlahan bilangan dengan menggunakan media kancing baju

No	Uraian	JawabanYa		JawabanTidak	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Siswa yang suka belajar Matematika	45	100 %	0	0 %

No	Uraian	Jawaban Ya		Jawaban Tidak	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
2.	Siswayang senangbelajarpenjumlahan bilangan dengan menggunakan media kancing baju	41	91,11%	4	8,89%
3.	Siswa yang lebih menyukai belajar matematika penjumlahan bilangan dengan menggunakan media kancing baju.	39	86,67 %	6	13,33 %
4.	Siswayang bersemangat belajar penjumlahan bilangan dengan menggunakan media kancing baju.	40	88,89 %	5	11,11 %
5.	Siswayang lebih aktif selama proses pembelajaran dengan menggunakan media kancing baju.	38	84,44 %	7	12,56 %
6.	Siswayang lebih sudah mengerjakan soal penjumlahan bilangan dengan menggunakan media kancing baju	39	86,67 %	6	13,33 %
7.	Siswa yang lebih memahami atau mengerti penjumlahan bilangan dengan menggunakan media kancing baju	44	97,78 %	1	2,22 %
8.	Siswa yang tertarik untuk belajar penjumlahan bilangan dengan menggunakan media kancing baju	38	84,44 %	7	15,56 %
9.	Siswa yang termotivasi belajar penjumlahan bilangan dengan menggunakan media kancing baju	40	88,89 %	5	11,11%
10.	Siswa yang senang dengan cara guru mengajar penjumlahan	39	86,67 %	6	13,33 %

No	Uraian	JawabanYa		JawabanTidak	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
	bilangan				

DOKUMENTASI



Suasana pada saat Pretest



Suasana pada saat proses pembelajaran

Menjelaskan materi dengan menggunakan media kancing baju



Suasana pada saat proses pembelajaran







Suasana Postest

RIWAYAT HIDUP



WULANDARI. Dilahirkan di Palu, Kabupaten Donggala. Kecamatan Palu barat pada tanggal 24 Desember 1992 dari pasangan Ayahanda Firman dan Ibunda Rasmawati. Penulis masuk di sekolah dasar pada tahun 1998 di SD Negeri 161 karya Kabupaten Soppeng.dan tamat tahun 2004, tamat SMP Pergis Ganra.Kabupaten Soppeng tahun 2007 dan tamat SMA Negeri 1 Liriaja tahun 2010.Pada tahun yang sama (2010), Penulis melanjutkan pendidikan pada program Sarjana Pendidikan (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2017

